

**TINGKAT APRESIASI MASYARAKAT DUSUN NGEMPLAK
DESA SELOMERTO KECAMATAN SELOMERTO
KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP KESENIAN TOPENG LENGGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Estiana
NIM 10209241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak
Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo
terhadap Kesenian Topeng Lenggèr* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk
diujikan.



Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing I

Drs. Kusnadi, M.Pd.
NIP 19650813 199101 1 001





Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing II

Dra. Rumiwiharsih, M.Pd.
NIP 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd	Ketua Penguji		24/10/2014
Dra. Rumiwiharsih, M.Pd	Sekretaris Penguji		24/10/2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji Utama		24/10/2014
Drs. Kusnadi, M.Pd	Penguji Pendamping		24/10/2014

Yogyakarta, Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd,
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Estiana**

NIM : 10209241023

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Penulis



Estiana

MOTTO

“Sebisanya. Semampunya. Yang Terbaik”

*“Tidak ada manusia yang sempurna,
namun tidak ada yang tidak mungkin”*

*“Lakukan yang terbaik yang kita bisa, lalu serahkan sisanya
yang benar-benar kita tidak bisa menjadi urusan Allah,
sebab nikmat Allah tidak akan pernah kita duga dan tidak
akan pernah dapat kita hitung”*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah
atas karunia luar biasa yang Allah SWT berikan
kepadaku,*

Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

- ☞ Kedua orangtuaku yang sangat kucintai, Ibu (Manikem) dan Ayah (Sarkiyu). Terima kasih atas segala dukungan, do'a dan kasih sayang tulus yang senantiasa Ibu dan Ayah berikan kepadaku. Meski sederhana, semoga hadiah kecil dariku ini bisa membuat Ibu dan Ayah bangga.*
- ☞ Kakak-kakakku tersayang (Mbak Pipin, Mas Jono, dan Mas Fajar), yang begitu banyak membantuku. Berjuang disini akan terasa sulit tanpa dukungan kalian, terima kasih atas semuanya.*
- ☞ Untuk kesayanganku (Dodi Pradana Putra), terima kasih abie atas pengertian, perhatian, curahan cinta dan sayang, serta kesabaranmu. Menuntut ilmu bersama abie adalah pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Semuanya begitu berarti. Abie yang terbaik. "Because all of me, love all of you"*
- ☞ Teman-teman PST kelas CD angkatan 2010, pernah bersama kalian adalah kebahagiaan tersendiri bagiku.*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah berkenan memperlancar perizinan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, yang telah berkenan memperlancar perizinan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Kusnadi, M.Pd., Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd., Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kiritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis,

Estiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional Variabel	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Apresiasi	13
a. Pengertian Apresiasi.....	13
b. Manfaat Apresiasi Seni	16
c. Faktor dalam Apresiasi Seni	18

	d. Tingkatan Apresiasi	19
	e. Aspek Kemampuan dalam Apresiasi	20
	2. Masyarakat	21
	a. Pengertian Masyarakat	21
	b. Unsur Masyarakat	23
	c. Ciri-ciri Masyarakat	24
	d. Hubungan Masyarakat, Seni, dan Seniman	25
	3. Kesenian Topeng Lengger di Kabupaten Wonosobo	26
	4. Struktur Sosial Masyarakat	30
	B. Penelitian yang Relevan	31
	C. Kerangka Berpikir	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Desain Penelitian	34
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	E. Instrumen Pengumpulan Data	38
	1. Definisi Operasional Variabel	39
	2. Penentuan Aspek	40
	3. Kisi-kisi Instrumen	40
	4. Pengembangan Butir Pernyataan	41
	F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
	G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Hasil Penelitian	48
	B. Pembahasan	60

BAB V	PENUTUP	68
	A. Simpulan	68
	B. Implikasi	70
	C. Keterbatasan Penelitian	71
	D. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01: Skor Alternatif Jawaban	38
Tabel 02: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 03: Statistik Data Secara Umum	49
Tabel 04: Kelas Interval Skor Total	49
Tabel 05: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Masyarakat Secara Umum ...	50
Tabel 06: Statistik Data Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 07: Kelas Interval Skor Total Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 08: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Masyarakat Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 09: Statistik Data Penelitian Aspek Kognitif	54
Tabel 10: Kelas Interval Aspek Kognitif	54
Tabel 11: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Kognitif	55
Tabel 12: Statistik Data Penelitian Aspek Emotif	56
Tabel 13: Kelas Interval Aspek Emotif	56
Tabel 14: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Emotif ...	57
Tabel 15: Tabel Statistik Data Penelitian	58
Tabel 16: Interval Kelas Aspek Evaluatif	58
Tabel 17: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Evaluatif	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Histogram tingkat apresiasi masyarakat secara umum	50
Gambar II : Histogram tingkat apresiasi masyarakat secara umum berdasarkan jenis kelamin	53
Gambar III : Histogram frekuensi aspek kognitif	55
Gambar IV : Histogram frekuensi aspek emotif	57
Gambar V : Histogram frekuensi aspek evaluatif	59
Gambar VI : Pementasan tutup tahun menjelang bulan Ramadhan	112
Gambar VII : Salah satu ragam gerak dalam pertunjukan Topeng Lengger	113
Gambar VIII : Salah satu ragam gerak dalam pertunjukan Topeng Lengger	113
Gambar IX : Penari pria mengalami kesurupan	114
Gambar X : Penari Lengger wanita	114
Gambar XI : Anak-anak ikut antusias menyaksikan pertunjukan Topeng Lengger	115
Gambar XII : Penonton antusias menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger	115

Gambar XIII : Penonton menyaksikan penari yang sedang	
mengalami kesurupan	116
Gambar XIV : Penari yang mengalami kesurupan	
sedang disembuhkan	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	77
Lampiran 2. Tabulasi Data Jawaban Responden	83
Lampiran 3. Tabel Nilai r	89
Lampiran 4. Uji Validitas	90
Lampiran 5. Uji Realibilitas	91
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian	92
Lampiran 7. Data Hasil Interval Kelas	94
Lampiran 8. Pengkategorian Data	99
Lampiran 9. Tabel Frekuensi	101
Lampiran 10. Kategori Tingkat Apresiasi	103
Lampiran 11. Daftar Nama Responden	107
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 13. Foto Pertunjukan Topeng Lengger	112
Lampiran 14. Berita Acara Ujian Tugas Akhir	117

**TINGKAT APRESIASI MASYARAKAT DUSUN NGEMPLAK
DESA SELOMERTO KECAMATAN SELOMERTO
KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP Kesenian TOPENG LENGGER**

Oleh
Estiana
NIM 10209241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger. Topeng Lengger merupakan suatu bentuk kesenian tradisional berupa pertunjukan tari rakyat yang ada di Kabupaten Wonosobo

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 746 orang, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampling kuota, dimana sampel yang diambil ditentukan sebanyak 60 orang. Apresiasi diukur berdasarkan tiga aspek kemampuan, yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan mengategorikan perolehan skor pada tiap-tiap aspek kemampuan apresiasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah penskalaan model Likert. Tingkat apresiasi masyarakat yang diukur yaitu: 1) tingkat apresiasi secara umum, 2) tingkat apresiasi dilihat dari aspek kognitif, 3) tingkat apresiasi dilihat dari aspek emotif, dan 4) tingkat apresiasi dilihat dari aspek evaluatif. Skor untuk menentukan tingkat apresiasi masyarakat secara umum adalah sangat tinggi ($x \geq 121$), tinggi ($93 \leq x < 121$), rendah ($19 \leq x < 93$), dan sangat rendah ($x < 19$). Skor untuk menentukan tingkat apresiasi masyarakat berdasarkan aspek kognitif dan evaluatif adalah sangat tinggi ($x \geq 36$), tinggi ($28 \leq x < 36$), rendah ($19 \leq x < 28$), dan sangat rendah ($x < 19$). Sedangkan skor untuk menentukan tingkat apresiasi masyarakat berdasarkan aspek emotif adalah sangat tinggi ($x \geq 49$), tinggi ($36 \leq x < 49$), rendah ($26 \leq x < 36$), dan sangat rendah ($x < 26$).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger secara umum berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 83,3%. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat apresiasi masyarakat dari kelompok pria maupun kelompok wanita berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,3% pada kelompok pria dan 73,3% pada kelompok wanita. (2) Tingkat apresiasi masyarakat dilihat dari aspek kognitif berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 83,3%. (3) Tingkat apresiasi masyarakat dilihat dari aspek emotif berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 93,3%. (4) Tingkat apresiasi masyarakat dilihat dari aspek evaluatif berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 88,3%.

Kata Kunci: tingkat apresiasi, masyarakat Dusun Ngemplak, kesenian Topeng Lengger.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. “Masyarakat yang menyangga kebudayaan – dan dengan demikian juga kesenian – mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi”(Kayam, 1981:38). Dari sekian banyak bentuk kesenian yang ada, tari Topeng Lengger adalah salah satu diantaranya.

Lengger merupakan suatu bentuk kesenian tradisional berupa pertunjukan tari rakyat yang sudah ada di Kabupaten Wonosobo sejak tahun 1932 dan diprakarsai oleh Ki Gondhowinangun (Swastika, 2009:27). Lengger di Kabupaten Wonosobo biasa disebut dengan istilah Topeng Lengger, karena dalam pementasannya penari pria memakai berbagai macam topeng yang berbeda-beda. Topeng Lengger ditarikan oleh beberapa penari pria dan wanita dengan diiringi musik tradisional berupa seperangkat gamelan Jawa dan lantunan tembang Jawa. Penari wanita memakai kostum seperti layaknya putri Jawa, sedangkan penari pria biasanya memakai topeng untuk menggambarkan karakter tertentu yang dibawakan.

Desa Giyanti merupakan tempat yang menjadi cikal bakal munculnya Topeng Lengger di Kabupaten Wonosobo. Desa Giyanti pula yang menjadi

tempat para penggiat seni yang menghidupkan Topeng Lengger, sehingga Topeng Lengger bisa berkembang seperti saat ini dan dapat dinikmati hingga sekarang. Oleh karena itu Giyanti dianggap oleh masyarakat Wonosobo sebagai desa yang identik melahirkan para seniman Topeng Lengger, baik penari maupun pengrawit yang handal.

Sebagai sebuah pertunjukan tari rakyat yang cukup populer di Wonosobo, keberadaan kesenian Topeng Lengger begitu dekat dengan kehidupan masyarakatnya. Kesenian Topeng Lengger merupakan kesenian andalan warga Wonosobo dan menjadi ikon pariwisata Kabupaten Wonosobo, sehingga hampir di setiap kesempatan seperti bersih desa, perayaan hari jadi Kabupaten Wonosobo, dan hari kemerdekaan Republik Indonesia kesenian ini selalu ditampilkan untuk memeriahkan acara tersebut. Kesenian Topeng Lengger juga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Hal ini ditunjang dengan murahnya biaya untuk menikmati kesenian ini. Dalam setiap pementasan Topeng Lengger yang diselenggarakan baik oleh warga, instansi pemerintah maupun swasta, hampir tidak pernah ada pungutan biaya untuk bisa menyaksikan, sehingga bisa menjadi sarana hiburan yang murah bagi masyarakat.

Dalam pertunjukan Topeng Lengger juga tidak terkandung unsur-unsur yang kurang baik bagi anak-anak sehingga bisa dinikmati oleh berbagai latar belakang usia. Dengan adanya nilai lebih dari kesenian Topeng Lengger, tentu diharapkan mampu menambah ketertarikan masyarakat Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lengger.

Desa Selomerto sebagai salah satu desa yang wilayahnya berdekatan dengan desa Giyanti, sedikit banyak terpengaruh oleh kultur desa Giyanti yang giat mengembangkan kesenian Topeng Lengger. Masyarakat desa Selomerto memiliki ketertarikan tersendiri terhadap kesenian ini. Beberapa dari warga desa Selomerto bahkan sengaja belajar di desa Giyanti untuk mengembangkan diri menjadi seniman Topeng Lengger, kemudian mendirikan sendiri paguyuban kesenian Topeng Lengger yang baru.

Sampai saat ini sudah ada dua paguyuban Topeng Lengger yang berdiri di desa Selomerto. Oleh karena telah memiliki paguyuban kesenian Topeng Lengger sendiri, intensitas pertunjukan Topeng Lengger di Selomerto menjadi semakin meningkat. Hal ini kemudian berpengaruh pada interaksi masyarakat desa Selomerto dengan kesenian Topeng Lengger yang juga semakin meningkat. Masyarakat Selomerto menjadi lebih sering berinteraksi atau berhubungan dengan kesenian Topeng Lengger, khususnya masyarakat dusun Ngemplak. Sebab, tepat di dusun Ngemplak inilah salah satu paguyuban kesenian Topeng Lengger yaitu paguyuban “Manunggal Budoyo” hadir di tengah-tengah masyarakat desa Selomerto.

Masyarakat yang tinggal di dusun Ngemplak cukup familiar dengan keberadaan paguyuban kesenian Topeng Lengger yang berkegiatan di wilayah tempat tinggalnya. Penggiat seni Topeng Lengger yang ikut berpartisipasi di paguyuban ini pun banyak yang berasal dari lingkungan di sekitar sanggar paguyuban. Dari sinilah kemudian muncul interaksi-interaksi antara warga masyarakat dengan paguyuban kesenian Topeng Lengger.

Interaksi terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, dari hanya sekedar menyaksikan hingga ikut berkontribusi dalam kegiatan kesenian Topeng Lengger seperti latihan hingga pentas. Masyarakat dusun Ngemplak yang intensif berinteraksi langsung dengan paguyuban kesenian Topeng Lengger didominasi oleh pria. Mereka menjadi penari, pengrawit maupun koordinator. Meski demikian, tidak ada syarat tertentu yang harus dimiliki agar dapat bergabung dalam kegiatan seni Topeng Lengger, siapapun diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi.

Lingkungan dengan banyak kegiatan seni seperti di dusun Ngemplak, ternyata relatif mampu mempengaruhi cara pandang masyarakatnya terhadap keberadaan kesenian Topeng Lengger. Masyarakat begitu antusias untuk menyaksikan setiap kesenian Topeng Lengger yang digelar, maka tidak mengherankan jika pertunjukan Topeng Lengger selalu ramai dipadati oleh penonton. Dapat dikatakan bahwa sejauh ini penghargaan masyarakat dusun Ngemplak terhadap kesenian Topeng Lengger tergolong baik.

Berdasarkan penjabaran diatas, perlu adanya penelitian guna mencari tahu seberapa tinggi tingkat apresiasi masyarakat desa Selomerto khususnya masyarakat dusun Ngemplak terhadap kesenian Topeng Lengger sebagai efek dari interaksi masyarakat yang makin meningkat dengan kesenian Topeng Lengger. Selain itu, sebagai pemilik kesenian khas Wonosobo, bagaimanakah respon masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger yang tumbuh di wilayahnya. Apakah dengan adanya kegiatan kesenian Topeng Lengger di tengah-tengah mereka membuat masyarakat menjadi jenuh, atau justru

membuat kecintaan dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger semakin meningkat.

Apresiasi menjadi salah satu hal yang penting, sebab apresiasi ikut mempengaruhi eksistensi suatu kesenian. Semakin baik apresiasi yang diperoleh, kesenian tersebut akan semakin diterima keberadaannya. Kegiatan berapresiasi pada seni adalah suatu proses penghayatan pada seni, kemudian diiringi dengan penghargaan pada seni serta pada senimannya (Bastomi, 1996:76). Pengertian apresiasi seni yang dikemukakan oleh Bastomi merujuk pada adanya suatu proses pengamatan yang harus dilalui agar mampu memberikan penilaian dan penghargaan pada objek seni. Apresiasi atau penghargaan tidak akan serta merta muncul ketika seseorang dihadapkan dengan suatu objek seni. Seseorang perlu terlebih dahulu memahami apa yang ingin disampaikan seorang seniman dalam karyanya, dari situlah kemudian muncul penghargaan pada objek seni tersebut maupun senimannya. Memberikan pujian merupakan salah satu bentuk apresiasi. Pujian yang diberikan akan berbeda tergantung bagaimana pendapatnya mengenai objek seni yang diamatinya.

Menurut Soehardjo (2005: 169) apresiasi seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya. Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Bastomi, pengertian apresiasi yang dikemukakan oleh Soeharjo juga pada dasarnya merupakan

suatu bentuk kegiatan dalam memberikan penilaian dan menghargai suatu objek seni. Akan tetapi, dalam definisinya Soehardjo menyatakan bahwa keterlibatan rasa merupakan hal yang penting dalam kegiatan apresiasi seni. Kemampuan individu dalam memahami karya seni tentu akan berbeda-beda. Selera juga ikut menentukan bagaimana seseorang memandang hasil karya seni. Akan tetapi disinilah diuji sejauh mana kepekaan rasa dari masing-masing individu. Keindahan dalam karya seni akan merangsang orang yang mengamatinya menjadi kagum, dari kagum maka muncul penikmatan terhadap karya seni tadi. Pada akhirnya, objek yang diamatinya akan lebih bisa dipahami karena telah ada penikmatan yang dirasakan.

Apresiasi biasanya dimulai dengan pengenalan seseorang terhadap suatu, jika sesuatu tersebut menarik dan mengandung kepentingan tertentu, biasanya diikuti dengan tindakan selanjutnya (Ningrum, 2012). Apresiasi yang disampaikan oleh Ningrum ini sedikit berbeda dengan pendapat-pendapat ahli sebelumnya. Kesan pertama terhadap suatu objek dianggap merupakan hal yang penting. Sebab kesan pertama akan memunculkan ketertarikan yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Apresiasi akan dilakukan apabila suatu objek dirasa penting dan memiliki kesan bagi yang menyaksikannya. Sedangkan tindakan apa selanjutnya yang akan dilakukan tergantung dari sikap masing-masing individu.

Dalam studi yang dilakukan oleh Squire dan Taba, Daris dan Haris, disebutkan bahwa apresiasi melibatkan tiga aspek kemampuan individu, yaitu

aspek kognitif, aspek evaluatif, dan aspek emotif (dalam Aminudin, 2002). Berpedoman pada teori tersebut, akan diteliti tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger ditinjau dari pengetahuan (kognitif), perasaan (emotif) dan penilaiannya (evaluatif).

Bastomi (1988) menyatakan bahwa seniman adalah para penerus dan pencipta seni budaya untuk bangsanya, dan masyarakat adalah pendukung seni dan budaya bangsa. Sikap apresiatif terhadap seni menunjukkan adanya usaha peningkatan kualitas seni dan kualitas hidup masyarakat untuk lebih mencintai bangsa dan negaranya. Adanya apresiasi pada kesenian daerah akan menimbulkan cinta kepada daerah asal kesenian itu. Peningkatan apresiasi kesenian daerah berarti ada usaha untuk memupuk dan menumbuhkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah airnya.

Berangkat dari permasalahan diatas, mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger”. Alasan yang mendasari dipilihnya dusun Ngemplak adalah di dusun tersebut terdapat sebuah paguyuban kesenian Topeng Lengger yaitu paguyuban “Manunggal Budoyo” yang giat berkesenian dan memiliki interaksi yang cukup baik dengan masyarakat di sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat secara umum
2. Apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek kognitif.
3. Apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek emotif.
4. Apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek evaluatif.
5. Interaksi masyarakat Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dengan Kesenian Topeng Lengger
6. Frekuensi pertunjukan Topeng Lengger di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.
7. Peranan kesenian Topeng Lengger bagi masyarakat Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

C. Batasan Masalah

Beragamnya permasalahan yang muncul, mengharuskan adanya batasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada masalah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, baik secara umum maupun secara per aspek kemampuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger secara umum?
2. Bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek kognitif?
3. Bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek emotif?
4. Bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek evaluatif?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh rincian tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger secara umum.
2. Mengetahui tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek kognitif.
3. Mengetahui tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek emotif.
4. Mengetahui tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger dilihat dari aspek evaluatif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kejelasan dan pemahaman tentang teori apresiasi seni khususnya apresiasi terhadap kesenian daerah

- b. Memberikan gambaran tentang tanggapan masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran di masyarakat untuk terus menjaga kesenian asli daerah Wonosobo

b. Bagi Seniman Topeng Lengger

Mendorong penggiat seni agar lebih memasyarakatkan kesenian Topeng Lengger

c. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan atau dasar dalam pengambilan keputusan untuk menindaklanjuti kesenian Topeng Lengger

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger adalah sebagai berikut:

Apresiasi

Apresiasi seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya (Soeharjo, 2005).

Dapat disimpulkan, apresiasi merupakan bentuk tanggapan berupa penghargaan terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan seni, penghargaan tersebut terdiri dari serangkaian proses mengenal karya seni, dari hanya melihat kemudian merespon dengan mengamati secara sungguh-sungguh hingga memahami apa yang disampaikan dalam sebuah karya seni. Lewat proses tersebut seseorang akan mampu menghayati keindahan suatu karya seni.

Apresiasi dalam penelitian ini dapat diketahui dari aspek-aspek pengukurnya. Untuk mengukur tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger digunakanlah tiga aspek kemampuan, yakni aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Apresiasi

a. Pengertian Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari kata Latin *appretiatius* yang merupakan bentuk *past participle*, yang artinya *to value at price* atau penilaian pada harga (Bahari, 2008:148). Harga yang dimaksud bukan mengarah pada nilai suatu barang dalam satuan uang, akan tetapi pada kualitas dan kebermanaan suatu objek. Tidak semua benda dapat dinilai dengan satuan uang terlebih tentang seni, sebab hanya benda ekonomi saja yang dapat yang bisa dinilai dengan satuan uang. Penilaian pada harga disini dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kualitas dan kebermanaan suatu objek melalui pengukuran yang didasarkan pedoman yang berlaku.

Pratama (2012) menyatakan bahwa apresiasi merupakan kemampuan mengenal atau memahami suatu nilai estetika yang mengandung daya pesona, kagum, masyur, dan agung. Dalam bahasa sederhana, apresiasi merupakan cara seseorang menilai hasil karya orang lain dengan melihatnya dari sudut pandang keindahan (<http://classofimagination.blogspot.com/2012/08/apresiasi-karya-seni-rupa.html>).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Pratama, apresiasi diartikan sebagai penilaian yang lebih menitikberatkan pada segi estetis atau keindahan dari suatu karya seni. Karya seni dinilai lewat keindahan-keindahan yang terkandung didalamnya, sebab keindahan tersebutlah yang menjadikan karya seni menarik dan layak untuk dinikmati.

Dalam hubungannya dengan seni, menurut Soehardjo (2005: 169) apresiasi seni berarti menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya. Kegiatan apresiasi dapat mengembangkan dan mengantarkan seseorang untuk melihat keindahan karya seni. Ini merupakan kegiatan perasaan dan emosi bahkan apresiasi ini merupakan kegiatan mental secara aktif.

Apresiasi menurut Soeharjo lebih kepada serangkaian proses mengenal karya seni, dari sekedar melihat kemudian merespon dengan mengamati secara sungguh-sungguh hingga memahami apa yang disampaikan dalam sebuah karya seni. Lewat proses tersebut seseorang akan mampu menghayati keindahan suatu karya seni. Proses tersebut dilakukan karena penikmatan yang sesungguhnya terhadap suatu karya seni tidak akan didapat hanya dengan pengamatan sekilas saja

Dalam pengertian yang lebih luas, apresiasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menikmati, mengamati, menghayati serta menilai sekaligus memberi masukan berupa kritikan yang objektif tanpa

kehilangan rasa simpati terhadap sebuah karya seni (Arini, 2008:310). Terdapat poin penting dalam pengertian apresiasi yang disampaikan oleh Arini, yakni tentang perlunya menghindari subjektivitas ketika memberikan penilaian. Kemampuan dalam melihat keindahan karya seni saja belum cukup. Seseorang juga harus menerapkan kemampuan untuk dapat memberikan penilaian yang sesuai, tanpa pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain

Dari beberapa pengertian tentang apresiasi yang dikemukakan diatas, terdapat suatu pemahaman mendasar yakni apresiasi pada hakikatnya ialah wujud tanggapan seseorang terhadap suatu hasil karya, yang dalam hal ini adalah karya seni. Seseorang yang menanggapi sebuah karya seni dengan memahami, menghayati, dan memberikan penilaian atau penghargaan berarti telah melakukan kegiatan apresiasi.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan kesenian, apresiasi menjadi hal yang sangat penting sebab secara tidak langsung apresiasi ikut mempengaruhi keberlangsungan suatu kesenian. Bagaimana selanjutnya nasib suatu kesenian tergantung pada masyarakat dalam memberikan tanggapannya terhadap kesenian tersebut. Jika masyarakat memberikan respon yang positif, seperti contohnya selalu menyaksikan bila terdapat pagelaran seni, mendukung seniman untuk menampilkan suatu kesenian secara rutin, ikut mempromosikan kesenian ke luar daerah, maka kesenian tersebut akan terus hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga meskipun berbagai kebudayaan dari luar sebagai efek arus

globalisasi berusaha untuk terus masuk, tidak akan mampu menggantikan posisi kesenian tradisional.

a. Manfaat Apresiasi Seni

Apresiasi seni memiliki manfaat antara lain sebagai penyeimbang pola pikir dan hidup yang serba materialistis, membuka pandangan masyarakat tentang dunia yang konkret, dan membentuk moral generasi muda(<http://berkreasiberdua.blogspot.com/2012/10/seni-budaya>). Disamping itu, apresiasi mengajarkan bagaimana melatih rasa melalui kegiatan menikmati karya seni. Hal tersebut penting dilakukan, sebab dengan menikmati karya seni secara berkelanjutan akan meningkatkan kepekaan rasa seseorang. Manusia tidak hanya membutuhkan hal-hal berbau materialistis saja, tapi kebutuhan rohani akan sesuatu yang menimbulkan kepuasan batin juga perlu guna keseimbangan kebutuhan hidup manusia.

Tujuan pokok penyelenggaraan apresiasi seni dalam lingkup suatu wilayah adalah menjadikan masyarakatnya “*melek seni*”, sehingga dapat menerima seni sebagaimana mestinya (Soedarso, 1990). Lebih jelasnya, menurut Soedarso apresiasi seni memiliki empat manfaat. Pertama, apresiasi merupakan media bagi warga masyarakat untuk belajar memperkaya jiwa dengan hal-hal yang positif. Kedua, apresiasi seni yang diajarkan di sekolah-sekolah dapat dibawa ke arah salah satu tujuan pendidikan nasional, ialah cinta bangsa dan cinta sesama. Seni pada dasarnya memiliki ruang lingkupnya masing-masing, yakni seni yang

sifatnya regional dan seni yang sifatnya universal. Dengan belajar tentang apresiasi terhadap seni yang bersifat regional seperti kesenian tradisional, seseorang akan belajar memupuk kecintaannya kepada bangsa sendiri. Sedangkan belajar berapresiasi terhadap seni yang bersifat universal (seni modern), seseorang akan belajar tentang kecintaan kepada seama manusia.

Ketiga, salah satu dampak negatif dari arus globalisasi adalah masuknya budaya-budaya asing dengan mudah tanpa adanya penyaringan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, masyarakat yang memiliki kesadaran yang kurang akan lebih suka mengimpor ide-ide dari luar yang dirasanya lebih tinggi nilainya. Oleh karena itu, apresiasi seni juga besar manfaatnya bagi peningkatan ketahanan budaya manusia. Keempat, kebanyakan generasi muda saat ini kurang mengenal kebudayaan bangsanya sendiri, yang berakibat rendahnya kesadaran untuk menyayangi kebudayaan tersebut serta tidak adanya perasaan memiliki akan warisan yang tinggi nilainya itu. Oleh karena itu, seni dapat menumbuhkan harga diri generasi muda dalam berhadapan dengan dunia luar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa apresiasi memiliki manfaat pada ranah yang berbeda-beda di dalam kehidupan. Dari manfaatnya sebagai pengalaman yang baik untuk memperkaya jiwa hingga sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan harga diri untuk mengangkat martabat di hadapan dunia luar. Pada dasarnya apresiasi memiliki manfaat

yang positif, apresiasi karya seni memiliki perannya masing-masing tergantung bagaimana masyarakat menempatkannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Apresiasi Seni

Dalam kaitannya dengan apresiasi terhadap karya seni, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi apresiasi seseorang yaitu kemauan dan minat, sikap terbuka, kebiasaan, peka atau sensitif; dan kondisi mental (<http://setyahermawan.blogspot.com/2010/10/apresiasi-seni>).

Apresiasi tidak akan berhasil tanpa adanya kemauan dan minat, sebab untuk dapat menikmati karya seni perlu adanya dorongan dari dalam diri masing-masing, yaitu kemauan dan minat, Sedangkan sikap terbuka diperlukan untuk menghindari sikap apriori terhadap suatu karya. Sikap apriori adalah kondisi dimana seseorang menganggap hanya karya yang disenangi yang dianggap baik, sedangkan yang lain tidak.

Kebiasaan menjadi faktor yang ikut mempengaruhi seseorang dalam berapresiasi. Seorang penghayat seni perlu membiasakan diri menghadapi karya secara intensif agar perbendaharaan unsur seni yang dimilikinya selalu bertambah dan meningkat. Perbendaharaan unsur seni yang baik akan memunculkan kepekaan terhadap segala gejala seni yang ada di sekitarnya.

Faktor berikutnya adalah peka atau sensitif. Peka atau sensitif yang dimaksud adalah kepekaan menangkap gejala unsur seni. Kepekaan akan membantu seseorang dalam menemukan segi estetik suatu karya

sehingga memudahkannya menangkap makna yang tersirat dalam sebuah karya. Sedangkan kondisi mental dalam rangka apresiasi adalah intensitas seseorang dalam melakukan penghayatan. Intensitas yang kurang dalam mengamati karya akan membuat apresiasi menjadi tidak maksimal.

c. Tingkatan Apresiasi

Pada dasarnya kegiatan berapresiasi pada seni adalah suatu proses penghayatan pada seni, kemudian diiringi dengan penghargaan pada seni serta pada senimannya (Bastomi, 1996:76). Apresiasi atau penghargaan tidak akan serta merta muncul ketika seseorang dihadapkan dengan suatu objek seni. Seseorang perlu terlebih dahulu memahami apa yang ingin disampaikan seorang seniman dalam karyanya, dari situlah kemudian muncul penghargaan pada objek seni tersebut maupun senimannya. Memberikan pujian merupakan salah satu bentuk apresiasi. Pujian yang diberikan akan berbeda tergantung bagaimana pendapatnya mengenai objek seni yang diamatinya.

Dalam berapresiasi, terdapat urutan tingkatan atau tahapan yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu bentuk apresiasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Murray, tingkatan apresiasi tergolong pada tingkatan hierarkis artinya tingkatan ini saling berhubungan dan berkelanjutan antara tingkatan pertama dengan tingkatan yang lainnya. (dalam Madraup, 1998: 13-14).

Tingkatan-tingkatan tersebut adalah tingkat penikmat, tingkat pencinta, dan tingkat pencinta kreatif. Tingkat penikmat muncul dalam

bentuk kegiatan melihat pertunjukan seni yang ada di lingkungannya. Seperti contohnya, ketika seseorang menyaksikan pagelaran tari untuk sekedar mencari hiburan, tanpa memberi reaksi yang berarti terhadap pertunjukan yang disaksikannya tersebut

Tingkat pecinta muncul dalam kegiatan memberi komentar singkat dengan beralasan mengapa menyatakan suatu pertunjukan seni tidak menarik, membandingkan karya seni yang satu dengan karya yang lainnya, bahkan memberikan penilaian, mengomentari yang akhirnya mengarah tahap penciptaan.

Tingkat yang ketiga ialah tingkat pecinta kreatif. Tingkat pencinta kreatif muncul dalam kegiatan group kesenian yang mengikuti lomba pertunjukan seni di tingkat daerah dan berkeinginan untuk tampil di tingkat regional maupun nasional.

d. Aspek Kemampuan dalam Apresiasi

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Squire dan Taba, Daris dan Haris, disebutkan bahwa apresiasi melibatkan tiga aspek kemampuan individu yaitu aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif (dalam Aminudin, 2002:34). Semua aspek tidak harus muncul dalam sebuah apresiasi, tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang mampu menunjukkan ketiga aspek kemampuan tersebut dengan baik.

Aspek kognitif ini berkaitan dengan keterlibatan intelek dalam upaya memahami unsur-unsur karya seni yang bersifat objektif. Kaitannya dengan penelitian ini, aspek kognitif yang dimaksud adalah kemampuan

masyarakat dalam mengenal dan sejauh mana wawasan masyarakat tentang kesenian Topeng Lengger sebagai objek apresiasi.

Aspek emotif (perasaan) berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi seseorang dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam karya yang dilihat atau dibaca. Dalam penelitian ini, aspek emotif yang dipelajari yakni kemampuan masyarakat menghayati nilai dan unsur dari kesenian Topeng Lengger, selanjutnya apakah berpengaruh terhadap kondisi emosional penonton sehingga memunculkan rasa suka maupun kesenangan.

Aspek evaluatif (penilaian) adalah kemampuan melakukan penilaian atau ukuran. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, sesuai-tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh penonton.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Banyak definisi tentang masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena uniknya masyarakat itu. Seseorang mungkin melihatnya dari segi manusia, tempat tinggal dan tujuannya, mungkin yang lain menitikberatkan tujuan dan tata cara mencapai tujuannya dan yang lain melihatnya dari sudut pandang lain (Ngadijono, 1984:16). Meskipun begitu, dibalik pendapat yang berbeda-beda dalam mengartikan masyarakat, pada dasarnya setiap

ahli memiliki alasan kuat yang mendasari pemahamannya terhadap masyarakat.

Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi (<http://wikipedia.com/masyarakat>). Bila dilihat dari asal katanya, masyarakat muncul karena adanya suatu bentuk keikutsertaan seluruh anggotanya dalam kehidupan bersama. Meski masing-masing orang di dalam masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda, namun mereka saling melengkapi satu sama lain dalam menjalankan fungsinya.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama dan mempunyai aturan (undang-undang) yang telah disepakati bersama guna mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama (Hartomo dan Aziz, 2008). Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan tidak dapat dipungkiri masing-masing memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapainya. Untuk itulah, perlu adanya aturan untuk mencegah anggota dalam masyarakat melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Masing-masing ahli memberikan pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan masyarakat. Definisi diatas memberikan gambaran bahwa sebagaimana makhluk sosial yang saling membutuhkan, masyarakat muncul karena adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Berangkat dari kesamaan tersebut, maka timbul keinginan dan kesadaran dari individu-

individu untuk bergabung membentuk suatu kelompok di wilayah yang sama, dalam jangka waktu yang lama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya peraturan yang mengatur kehidupan bermasyarakat juga penting, dengan adanya peraturan yang mengikat tiap individu di dalamnya maka masing-masing dari anggota masyarakat harus sadar akan hak dan kewajibannya, dan apa yang diharapkan dengan terbentuknya suatu masyarakat merupakan tanggung jawab bersama.

b. Unsur Masyarakat

Sejumlah besar orang yang kebetulan terkumpul dalam lokasi yang sama tak akan dapat membentuk sebuah masyarakat. Untuk membentuk suatu masyarakat, para individu mesti berhubungan dengan cara tertentu, diantaranya dengan berkomunikasi satu sama lain dan melakukannya secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian akan terbentuk suatu masyarakat (Soeprapto, 2002:39). Apabila tidak ada interaksi yang konsisten, maka kumpulan manusia tersebut belum dapat disebut masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat bertahan sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain, maka di dalam kehidupan masyarakat tentu harus ada komunikasi yang terjalin

Selanjutnya, dijelaskan Hartomo dan Aziz (2008) terdapat beberapa unsur yang membentuk masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok (pengumpulan) manusia, sehingga jumlahnya pun harus banyak, tidak hanya terdiri dari beberapa orang saja. Pengumpulan manusia tersebut

telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal di daerah tertentu. Di dalam masyarakat juga terdapat aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama dalam kehidupan sehari-hari, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama

c. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Takari (2008), ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupan. Pola itu bersifat mantap dan kontinu serta harus sudah menjadi adat-istiadat yang khas. Dengan demikian, contohnya suatu asrama pelajar, akademi kedinasan, atau sekolah, tidak dapat kita sebut masyarakat, karena meskipun kesatuan manusia yang terdiri dari murid, guru, pegawai administrasi, serta para karyawan lain itu terikat dan diatur tingkah-lakunya oleh berbagai norma dan aturan sekolah dan lain-lain, namun sistem normanya hanya meliputi beberapa sektor kehidupan yang terbatas saja. Sedangkan sebagai kesatuan manusia, satu asrama, atau sekolah itu hanya bersifat sementara, artinya tidak kontinu.

Selain ikatan adat-istiadat khas yang meliputi sektor kehidupan serta suatu kontinuitas dalam waktu, suatu masyarakat juga harus mempunyai ciri lain, yaitu suatu rasa identitas di antara para warga atau anggotanya. Mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dari kesatuan-kesatuan manusia lainnya. Ciri-ciri memang dimiliki oleh penghuni suatu asrama atau anggota suatu sekolah, tetapi tidak adanya sistem norma yang menyeluruh serta tidak adanya kontinuitas,

menyebabkan penghuni suatu asrama atau murid suatu sekolah biasanya tidak disebut masyarakat. Sebaliknya suatu negara, atau suatu kota, maupun desa, misalnya merupakan kesatuan manusia yang memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut antara lain interaksi antara warga-warganya dan adanya adat-istiadat yang tumbuh dalam masyarakat. Selain itu terdapat norma-norma, hukum dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga negara kota atau desa, dan kontinuitas dalam waktu. Kontinuitas dalam waktu berarti masyarakat tersebut tinggal bersama dalam waktu yang lama secara terus-menerus. Selanjutnya masyarakat di dalamnya memiliki rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Mereka sadar akan kesamaan latar belakang budaya dan tujuan mereka dalam membentuk masyarakat.

d. Hubungan Masyarakat, Seni dan Seniman

Imam Ahmad (2012) menyatakan masyarakat merupakan sumber seni yang berkembang dalam kehidupannya. Seni adalah hasil kreativitas masyarakat, sesuai dengan peradabannya. Seni mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Seni memiliki berbagai fungsi, seperti fungsi hiburan dan adi-kodrati. Nilai yang berkembang di masyarakat dapat disosialisasikan melalui kesenian, misalnya tari kerakyatan

Masyarakat, seni, dan seniman memiliki hubungan yang erat. Masyarakat memiliki seni yang dihasilkan oleh beberapa orang yang merupakan anggota masyarakat. Masyarakat juga merupakan sumber

inspirasi bagi seniman dalam menciptakan karya. Karya seni yang dihasilkan seniman sebagai anggota masyarakat merupakan sarana dalam memperbaiki keadaan sosial masyarakat (<http://satriagembul.wordpress.com>).

Hubungan antara tiga elemen yakni masyarakat, seni dan seniman adalah suatu hubungan yang berkesinambungan satu sama lain. Di dalam masyarakat muncul seniman yang menghasilkan karya seni, nantinya karya seni tersebut fungsinya akan kembali masyarakat itu sendiri, tergantung dari apa maksud yang ingin disampaikan oleh seniman, apakah sebagai ekspresi diri, hiburan, maupun media atau sarana untuk menyampaikan aspirasinya.

3. Kesenian Topeng Lengger di Kabupaten Wonosobo

Kesenian Lengger di Kabupaten Wonosobo sudah ada sejak tahun 1932 yang diprakarsai oleh Bapak Gondhowinangun di Desa Giyanti. Lengger berasal dari dua suku kata bahasa Jawa “*Elinga Ngger*” yang artinya ingatlah nak. Tari ini memberi pesan agar setiap orang harus selalu ingat kepada Sang Pencipta dan berbuat baik kepada sesama (Swastika, 2009:30). Selain di Wonosobo, di daerah lain seperti Banyumas juga mempunyai kesenian Lengger. Salah satu yang membedakan Lengger Wonosobo dengan daerah lain adalah penggunaan topeng yang berbeda-beda pada pementasannya. Oleh karena itu, Lengger di Kabupaten Wonosobo disebut Topeng Lengger. Penamaan ini memberi penjelasan bahwa Lengger di Wonosobo menggunakan topeng dalam pertunjukannya.

Topeng Lengger merupakan kesenian khas Kabupaten Wonosobo dan menjadi andalan wisata budaya di Wonosobo. Meskipun sudah ada sejak lama, kesenian Topeng Lengger masih diminati dan terus bertahan sampai sekarang. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta para seniman yang konsisten dalam mengembangkan kesenian Topeng Lengger agar menjadi kesenian yang semakin menarik. Saat ini, hampir setiap desa di Kabupaten Wonosobo mempunyai grup/paguyuban kesenian Topeng Lengger.

Topeng Lengger biasa ditarikan oleh beberapa orang pria dan wanita, yang pria memakai topeng dan yang wanita memakai kostum layaknya putri Jawa. Topeng Lengger ditarikan secara bergantian dengan lantunan tembang Jawa dan seperangkat gamelan Jawa sebagai iringannya. Biasanya dalam sebuah pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang utuh, penyajiannya terdiri dari tarian Kuda Kepang, Kinayakan, Sulasih, Bribil, Blenderan, Rangu-rangu, Jangkrik Genggong, Gondhang Keli, Sontoloyo, dan Kebogiro. Masing-masing tarian ini menggambarkan karakter yang berbeda namun memiliki cerita yang saling berhubungan. Meski demikian, tidak semua tarian tersebut harus ditampilkan dalam sebuah pertunjukan Topeng Lengger. Penyajian kesenian Topeng Lengger disesuaikan dengan kebutuhan pementasan.

Fungsi kesenian Topeng Lengger adalah selain sebagai sarana hiburan dan penunjang kemeriahan acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat, juga digunakan sebagai bagian dari upacara adat yang

menyangkut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, media pendidikan, dan sarana menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kesenian Topeng Lengger yang dipentaskan sebagai bagian dari upacara adat yang menyangkut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bisa disaksikan pada pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang diadakan pada saat ruwatan rambut gembel di Dieng dan Nyadran (upacara bersih desa) di Desa Giyanti.

Ruwatan rambut gembel merupakan sebuah upacara cukur rambut gembel/gimbal yang dilakukan di Dataran Tinggi Dieng. Rambut gembel dipercaya sebagai titipan Kyai Kolodete, yang merupakan cikal bakal pendiri Wonosobo. Konon, anak-anak Dataran Tinggi Dieng yang berambut gembel bisa membawa musibah di kemudian hari, akan tetapi bila diruwat anak-anak itu dipercaya dapat mendatangkan rezeki. Oleh karena itu, diadakanlah acara ruwat rambut gembel untuk mengembalikan rambut gembel kepada pemiliknya dan membebaskan anak tersebut dari segala penyakit. Ruwatan rambut gembel terdiri dari serangkaian prosesi yang dipimpin oleh dukun atau sesepuh pemangku adat. Salah satu prosesi tersebut adalah, sebelum pencukuran berlangsung akan ditampilkan kesenian Topeng Lengger untuk menghibur anak-anak gimbal dan masyarakat. Menurut Herawati (2001), konon Kyai Kolodite akan hadir dalam tarian Kebogiro untuk menerima kembali rambut gembel yang dititipkannya.

Upacara adat yang lain ialah Nyadran. Nyadran atau upacara bersih desa (selamatan desa) di Desa Giyanti diadakan setiap bulan Sura, dimana pada upacara tersebut kesenian Topeng Lengger dipentaskan pada malam Jum'at Kliwon. Nyadran dilakukan untuk menghormati roh leluhurnya yang dianggap keramat, dan yang lebih penting adalah untuk mendapatkan keselamatan desanya, seperti agar tanaman padi mereka terhindar dari hama.

Kesenian Topeng Lengger dapat juga berfungsi sebagai media pendidikan. Topeng Lengger banyak digunakan sebagai materi pembelajaran tari di sekolah-sekolah di Wonosobo. Bahkan beberapa tahun belakangan ini, pada hari kemerdekaan dan hari jadi Kabupaten Wonosobo, pemerintah setempat membuat pertunjukan tari Topeng Lengger massal yang dibawakan oleh 500 pelajar dari seluruh Wonosobo. Hal tersebut bermanfaat untuk mengenalkan generasi muda kepada kesenian Topeng Lengger dan menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian tradisional dari daerahnya.

Kesenian Topeng Lengger cukup populer dan dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2009), kesenian Topeng Lengger dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Pesan tersebut disampaikan melalui syair-syair dalam tembang Jawa yang dilantunkan pada saat pertunjukan berlangsung. Syair-

syair tersebut berisi tentang kehidupan, pendidikan, keagamaan bahkan kritikan kepada pemerintah yang bersifat membangun.

4. Struktur Sosial Masyarakat Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Desa Selomerto merupakan wilayah pusat administrasi di Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Desa Selomerto terbagi menjadi sepuluh dusun dimana setiap dusun juga merupakan satu rukun warga (RW). Masyarakat setempat cenderung lebih akrab menyebutkan RW berdasarkan nama dusun, karena dianggap lebih mudah diingat dibandingkan dengan nomor. Dusun tersebut adalah Campursari, Kauman, Jagalan, Potrowijayan, Kradenan, Jogowedanan, Ngemplak, Mertosari, Hudosari, dan Summersari.

Desa Selomerto memiliki batas-batas wilayah yang masih merupakan bagian dari kecamatan Selomerto. Batas wilayah tersebut yakni:

Utara : Desa Kalierang

Barat : Desa Sumberwulan

Selatan : Desa Gunung Tawang

Timur : Desa Pakuncen

Desa Selomerto merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Selomerto. Pada tahun 2012, penduduk di Desa Selomerto berjumlah 4642 jiwa yang tersebar di sepuluh dusun, dengan rincian 2363 penduduk laki-laki dan 2279 penduduk perempuan. Mata pencaharian

penduduk di desa Selomerto terdiri dari pegawai negeri, karyawan swasta petani, dan sebagian besar didominasi oleh buruh dan wirausaha (Kecamatan Selomerto Dalam Angka 2012).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mega Ningrum (2012) tentang apresiasi pemirsa terhadap tayangan Opera Van Java (OVJ) di Trans 7 berdasarkan aspek kognitif, emotif dan evaluatif dengan mengambil sampel mahasiswa STSI Bandung Jurusan Teater. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi mahasiswa STSI Bandung Jurusan Teater berdasarkan aspek-aspek kemampuan tersebut termasuk kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrimawati (2012) tentang apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan Saluang Dangdut di Kecamatan Pauh Kota Padang berdasarkan tingkatan dalam proses apresiasi, dengan hasil kesimpulan penelitian terdapat perbedaan persepsi masyarakat dalam mengapresiasi saluang dangdut. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh bakat dan minat seseorang terhadap suatu karya seni termasuk kesenian saluang dangdut. Masyarakat Pauh juga mempunyai pandangan tersendiri dalam menyaksikan pertunjukan saluang dangdut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Kurniasih (2012) tentang apresiasi masyarakat terhadap tradisi lisan permainan rakyat Jaran Kepang di Kanagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya dengan kesimpulan bahwa apresiasi masyarakat terhadap kesenian *Jaran Kepang* yang ada di Kanagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten

Dharmasraya sudah mulai mengalami penurunan peminatnya. Dari hasil penelitian ini bahwa apresiasi masyarakat terhadap kesenian *Jaran Kepang* yang ada di Kanagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya masih rendah.

C. Kerangka Berpikir

Seni, apresiasi, dan masyarakat memiliki hubungan yang erat. Apresiasi dari masyarakat menjadi salah satu bagian yang penting dari eksistensi kesenian. Apresiasi merupakan sebuah proses menikmati dan menghayati suatu objek atau karya seni yang kemudian menghasilkan suatu penilaian atau penghargaan, dimana proses tersebut melibatkan tiga aspek kemampuan yakni aspek kognitif, emotif, dan evaluatif.

Tinggi tidaknya apresiasi berdasarkan masing-masing aspek tersebut menjadi indikator bagaimana tanggapan dan perhatian masyarakat terhadap suatu kesenian. Apresiasi menjadi hal yang penting sebagai penentu keberlangsungan suatu kesenian dan sebagai bentuk dukungan yang memotivasi para pelaku seni untuk terus mengembangkan kesenian tersebut.

Desa Selomerto merupakan salah satu desa yang wilayahnya berdekatan dengan Desa Giyanti yang notabene adalah tempat yang menjadi cikal bakal munculnya kesenian Topeng Lengger di Kabupaten Wonosobo. Wilayah yang berdekatan ini secara tidak langsung ikut mempengaruhi budaya masyarakat Desa Selomerto yang kemudian memiliki perhatian khusus kepada kesenian Topeng Lengger. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa paguyuban kesenian Topeng Lengger di desa Selomerto.

Paguyuban kesenian Topeng Lengger di Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo telah memberikan kontribusinya kepada masyarakat sekitar, bukan hanya memberikan hiburan akan tetapi juga dengan mendekatkan dan memperkenalkan lebih dalam tentang kesenian Topeng Lengger. Masyarakat menjadi semakin familiar dengan kesenian khas Kabupaten Wonosobo ini, sehingga banyak masyarakat desa Selomerto khususnya yang ada di dusun Ngemplak yang semakin intens menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger, maupun ikut serta melestarikan kesenian Topeng Lengger secara langsung dengan bergabung dengan paguyuban kesenian Topeng Lengger. Hal ini merupakan indikasi bahwa apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger di desa Selomerto menuju ke arah yang semakin baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 2004:64). Pada data kuantitatif dijelaskan bahwa semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk kalimat (deskripsi).

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah survey, dengan teknik pengumpulan data berupa penskalaan model Likert. Penelitian survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. (Prasetyo, 2005:143). Instrumen penelitian berisi butir-butir pernyataan, dimana responden tinggal memberikan tanda cek (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lengger, baik secara umum maupun dilihat per aspek kemampuan yaitu aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo pada bulan Mei 2014.

Penelitian dimulai pada hari Sabtu, 10 Mei 2014 di Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dan berlanjut keesokan harinya, Minggu, 11 Mei 2014. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembagian instrumen pengumpulan data untuk masyarakat yang ada di Dusun Ngemplak, Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014 di Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengambilan instrumen pengumpulan data yang telah diisi oleh masyarakat Dusun Ngemplak, Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, untuk kemudian diolah berdasarkan data yang telah diperoleh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Ngemplak, Desa Selomerto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 746 orang. Dipilihnya masyarakat dusun Ngemplak didasari pertimbangan bahwa di dusun inilah terdapat sebuah paguyuban kesenian Topeng Lengger yang dikembangkan oleh kebanyakan warga setempat. Masyarakat dusun

Ngemplak dianggap lebih *familiar* atau lebih akrab dengan kesenian Topeng Lengger, dikarenakan di wilayahnya terdapat suatu bentuk grup kesenian Topeng Lengger sehingga interaksi masyarakat dusun Ngemplak dengan kesenian Topeng Lengger lebih tinggi dibandingkan masyarakat dusun lain di desa Selomerto, baik interaksi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2008:124).

Pengambilan sampel diambil melalui prosedur sebagai berikut:

Dari masyarakat dusun Ngemplak ini kemudian diambil sejumlah sampel yang lebih kecil lagi. Hal ini bertujuan agar responden yang dipakai lebih spesifik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apresiasi masyarakat yang di wilayahnya terdapat paguyuban kesenian Topeng Lengger, oleh sebab itu maka sampel yang akan diambil adalah masyarakat di dusun Ngemplak yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi grup atau paguyuban kesenian Topeng Lengger “Manunggal Budoyo”. Melalui prosedur inilah akan diambil sampel yang digunakan sebagai responden, yakni sejumlah 60 responden.

Adapun kriteria masyarakat yang akan diambil sebagai sampel antara lain:

- a. Bertempat tinggal di sekitar lokasi paguyuban kesenian Topeng Lengger Manunggal Budaya.
- b. Pendidikan minimal setingkat SMP/MTs.
- c. Berusia lebih dari atau sama dengan 17 tahun

Adanya kriteria pendidikan dan pembatasan usia diperlukan sebab apabila responden memenuhi kriteria tersebut dianggap akan mampu memahami pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam instrumen pengumpulan data. Responden yang diambil dibagi secara proporsional berdasarkan kategori jenis kelamin, yakni kelompok pria dan kelompok wanita. Masing-masing kelompok diambil pria = 30 orang dan wanita = 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penskalaan model Likert. Skala Likert biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2009).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen dengan skala Likert. Instrumen berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Butir-butir pernyataan dibuat bervariasi antara pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, hal ini untuk menghindari stereotipe jawaban. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak objek penelitian.

Skala ini dilengkapi dengan empat alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS). Disajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*, dengan penilaian bergerak dari 1 sampai 4 untuk pernyataan *unfavorable*, dan 4 sampai 1 untuk pernyataan *favorable*. Berikut merupakan tabel skor alternatif jawaban dalam penelitian ini.

Tabel 01: Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan <i>Favorable</i>	Skor Butir Pernyataan <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam instrumen penelitian, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat

dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu ditanggapi oleh responden (Riduwan, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, setelah menentukan skor alternatif jawaban instrumen pengumpulan data perlu dikembangkan sebelum siap digunakan. Hal tersebut dilakukan agar dapat diperoleh suatu instrumen penelitian yang baik dan data yang dihasilkan dapat seobjektif mungkin. Pengembangan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger adalah sebagai berikut:

Apresiasi

Apresiasi seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya (Soeharjo, 2005). Dapat disimpulkan, apresiasi merupakan bentuk tanggapan berupa penghargaan terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan seni, penghargaan tersebut terdiri dari serangkaian proses mengenal karya seni, dari hanya melihat kemudian merespon dengan mengamati secara sungguh-sungguh hingga memahami apa yang disampaikan dalam sebuah karya seni.

Lewat proses tersebut seseorang akan mampu menghayati keindahan suatu karya seni.

Apresiasi dalam penelitian ini dapat diketahui dari aspek-aspek pengukurnya. Untuk mengukur tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger digunakanlah tiga aspek kemampuan, yakni aspek kognitif, aspek emotif dan aspek evaluatif.

2. Penentuan Aspek

Adapun kaitannya dengan kesenian Topeng Lengger sebagai objek penelitian, tiga aspek kemampuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu kemampuan masyarakat dalam mengenal kesenian Topeng Lengger dan sejauh mana wawasan masyarakat terhadap kesenian Topeng Lengger.
2. Emotif, yaitu pengaruh kesenian Topeng Lengger terhadap kondisi emosional penonton sehingga memunculkan rasa suka maupun kesenangan.
3. Evaluatif, yaitu kemampuan melakukan penilaian dan menyampaikan ekspetasi/harapan terhadap kesenian Topeng Lengger.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan tiga aspek kemampuan. Masing-masing aspek dijabarkan menjadi 3 hingga 4 kisi-kisi/indikator. Total kisi-kisi instrumen adalah 10 butir . Pengembangan kisi-kisi instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Aspek Kognitif

Mengetahui tentang kesenian Topeng Lengger (memiliki wawasan yang baik terhadap kesenian Topeng Lengger), memahami tentang kesenian Topeng Lengger (paham terhadap bagian-bagian dalam pertunjukan Topeng Lengger), dan mencari informasi tentang kesenian Topeng Lengger

b. Kisi-kisi Aspek Emotif

Menghayati pertunjukan kesenian Topeng Lengger, melibatkan perasaan terhadap kesenian Topeng Lengger, memiliki ketertarikan terhadap kesenian Topeng Lengger, dan memiliki kesadaran tentang pelestarian kesenian Topeng Lengger

c. Kisi-kisi Aspek Evaluatif

Menilai tentang kesenian Topeng Lengger (memberikan penilaian tentang baik-buruk kesenian Topeng Lengger), memberikan saran tentang kesenian Topeng Lengger, dan berekspektasi terhadap kesenian Topeng Lengger (memiliki harapan untuk kesenian Topeng Lengger pada masa mendatang).

4. Pengembangan Butir Pernyataan

Kisi-kisi yang telah dibuat dijadikan titik tolak untuk membuat butir pernyataan. Tiap-tiap kisi dikembangkan menjadi 4 butir pernyataan yang berkaitan dengan aspek kemampuan yang ingin dinilai. Total pernyataan yang dibuat berjumlah 40 butir (lihat pada lampiran). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Topeng Lengger.

Tabel 02: **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
Apresiasi	Aspek Kognitif	Mengetahui tentang kesenian Topeng Lengger	1 , 22	12 , 31	4
		Memahami tentang kesenian Topeng Lengger	3 , 24	14 , 33	4
		Mencari informasi tentang kesenian Topeng Lengger	5 , 26	16 , 35	4
	Aspek Emotif	Menghayati pertunjukan kesenian Topeng Lengger	7 , 28	18 , 37	4
		Melibatkan perasaan terhadap kesenian Topeng Lengger	9 , 30	20, 39	4
		Memiliki ketertarikan terhadap kesenian Topeng Lengger	2 , 21	11 , 32	4
		Memiliki kesadaran tentang pelestarian kesenian Topeng Lengger	4 , 23	13 , 34	4
	Aspek Evaluasi	Menilai tentang kesenian Topeng Lengger	6 , 25	15 , 36	4
		Memberikan saran tentang kesenian Topeng Lengger	8 , 27	17 , 38	4
		Berekspetasi terhadap kesenian Topeng Lengger	10 , 29	19 , 40	4
Jumlah Pernyataan			20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali dan Muljono, 2008: 49). Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Djaali dan Muljono, 2008:55). Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

1. Validitas

Validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2008) untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*experts judgement*). Instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori yang membangun, selanjutnya instrumen dikonsultasikan dengan ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Selanjutnya, untuk validitas data diperoleh dengan menunjukkan skor angka dari jawaban pernyataan angket yang diajukan kepada masyarakat dusun Ngemplak desa Selomerto yang dijadikan responden. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (X) terhadap skor total instrumen dinyatakan dengan simbol (Y) (Arikunto, 2006:170). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Koefisien korelasi *product moment* Pearson digunakan sebagai batas valid atau tidaknya item. Berdasarkan tabel *r product moment* untuk jumlah responden (N) 60 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq 0,254$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,254 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari pelaksanaan analisis butir yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for Windows* diperoleh hasil terhadap seluruh item terhadap r hitung. Terdapat 37 butir pernyataan yang memiliki r hitung lebih besar dari 0,254 sehingga dinyatakan valid, dan terdapat 3 butir pernyataan yang r hitungnya lebih kecil dari 0,254 yakni butir pernyataan nomor 1, 4 dan 17, sehingga dinyatakan tidak valid. Ketiga soal tersebut dianggap hangus dan tidak diikutsertakan dalam penghitungan data (lihat hasil pada lampiran).

2. Realibilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai realibilitas apabila instrumen itu cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itu

instrumen sudah cukup baik (Arikunto, 2006:178). Untuk mengukur realibilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien realibilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Total varians butir

σ_t^2 : total varians

Uji reabilitas dihitung menggunakan koefisien Alpha dengan bantuan komputer program SPSS versi 19.00, dimana memenuhi reliabel jika memenuhi nilai $\geq 0,70$. Dari hasil reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai koefisien alpha adalah 0,794 . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai reliabilitas yang dapat diterima (lihat hasil pada lampiran).

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi data meliputi *Mean* (M). *Median* (Me). *Modus* (Mo), jumlah keseluruhan skor (*Sum*), skor terendah yang diperoleh (*Min*), skor tertinggi yang diperoleh (*Max*). Penentuan *mean*, *median*, *modus* dan *sum* dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*. Langkah selanjutnya memaknai data yang telah disajikan.

1. Tabel Distribusi Frekuensi

- a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* seperti berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut ini:

Panjang kelas = Rentang/jumlah kelas

2. Tabel kategori tingkat apresiasi

Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi empat kategori, yakni sebagai berikut (Mardapi, 2008:123):

Kategori sangat tinggi/sangat positif = $X \geq (M + 1SD)$

Kategori tinggi/positif = $M \leq X < M + 1,5 SD$

Kategori rendah/negatif = $(M - 1SD) \leq X < M$

Kategori sangat rendah/sangat negatif = $X < (M - 1SD)$

Dari pengkategorian di atas dapat dijelaskan bahwa, untuk kategori sangat tinggi/positif diartikan sebagai kategori sangat setuju, kategori tinggi/positif diartikan sebagai kategori setuju. Kategori rendah/negatif

diartikan sebagai kategori tidak setuju, dan kategori sangat rendah/sangat negatif diartikan sebagai kategori sangat tidak setuju.

Kategori tingkat apresiasi disajikan dalam beberapa tabel berbeda, yakni tabel kategori secara umum dan tabel kategori per aspek. Tabel kategori secara umum dibuat berdasarkan total skor dari tiga aspek kemampuan. Tabel kategori secara umum digunakan untuk menggambarkan tingkat apresiasi masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan, tabel kategori per aspek dibuat berdasarkan skor yang diperoleh dari tiap-tiap aspek kemampuan secara terpisah. Tabel kategori per aspek digunakan untuk menggambarkan tingkat apresiasi masyarakat dilihat dari aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif.

3. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel kategori aspek. Tiap tampilan batang pada histogram menunjukkan proporsi frekuensi pada masing-masing kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data didasarkan pada pedoman penilaian skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan pada jawaban pernyataan positif (*favorable*) adalah 4 untuk skor tertinggi dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk skor jawaban Setuju (S), 2 untuk skor jawaban Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk skor terendah dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada jawaban pernyataan negatif (*unfavorable*), diberikan skor 1 untuk skor terendah dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), 2 untuk skor jawaban Setuju (S), 3 untuk skor jawaban Tidak Setuju (TS), dan 4 untuk skor tertinggi dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data terhadap 60 responden baik secara umum maupun per aspek kemampuan meliputi *mean* (M), *median* (Mo) *modus* (Mo), skor terendah yang diperoleh (Min), skor tertinggi yang diperoleh (Max) dan jumlah skor keseluruhan (Sum). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi secara umum maupun berdasarkan masing-masing aspek. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*.

1. Apresiasi Masyarakat Secara Umum

Tabel 03: Statistik Data Secara Umum

Statistics		
		Umum
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		128.75
Median		130.00
Mode		131
Minimum		111
Maximum		142
Sum		7725

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan statistik data secara umum dengan jumlah 37 butir pernyataan, total skor terendah yang dicapai adalah 111 dan total skor tertinggi 142. Dari data tersebut diperoleh rerata (*mean*) sebesar 128.75, nilai tengah (*median*) sebesar 130.00, modus (*mode*) sebesar 131, dan jumlah skor keseluruhan 7725. Adapun distribusi frekuensi skor total apresiasi yang diperoleh dari rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dapat dilihat pada tabel kelas interval berikut.

Tabel 04: Kelas Interval Skor Total

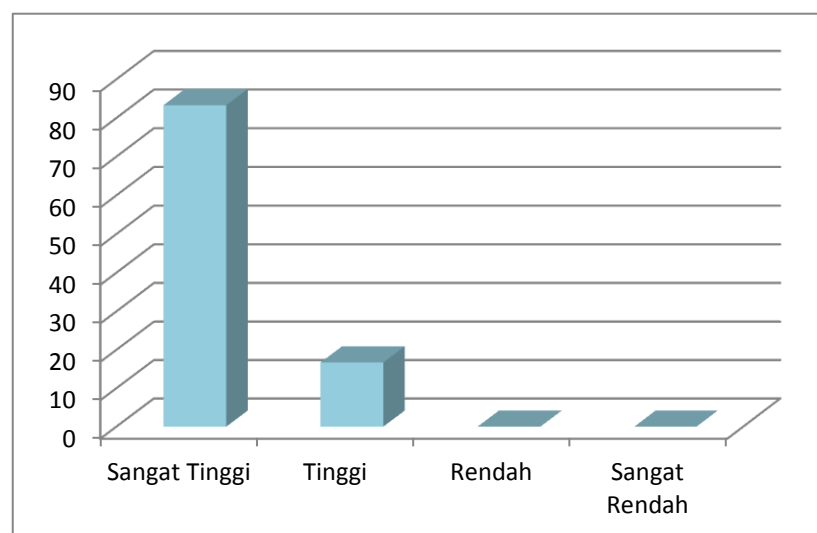
No.	Interval			f	%
1	138,13	-	142,55	2	3.33%
2	133,61	-	138,03	11	18.33%
3	129,09	-	133,51	18	30.00%
4	124,57	-	128,99	14	23.33%
5	120,05	-	124,47	5	8.33%
6	115,53	-	119,95	8	13.33%
7	111	-	115,43	2	3.33%
Jumlah				60	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Dengan melakukan pengkategorian terhadap skor keseluruhan dari tiga aspek kemampuan, diperoleh hasil tingkat apresiasi masyarakat secara umum terhadap kesenian Topeng Lengger terdapat 50 orang responden (83,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 10 orang responden (16,7%) masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil selengkapnya seperti pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 05: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Masyarakat Secara Umum

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 121$	Sangat Tinggi	50	83.3
2	$93 \leq X < 121$	Tinggi	10	16.7
3	$19 \leq X < 93$	Rendah	0	0
4	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			60	100



Gambar I: Histogram tingkat apresiasi masyarakat secara umum

Tabel 06: Statistik Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistics		Pria	Wanita
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		129.67	127.83
Median		130.00	129.50
Mode		131	119
Minimum		116	111
Maximum		142	138
Sum		3890	3835

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Responden juga dibagi secara proporsional berdasarkan jenis kelamin, yakni pria dan wanita masing-masing berjumlah 30 orang. Hasil statistik data berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah 37 butir pernyataan, pada kelompok pria total skor terendah yang dicapai adalah 116 dan total skor tertinggi 142, diperoleh rerata (*mean*) sebesar 129.67, nilai tengah (*median*) sebesar 130.00, modus (*mode*) sebesar 131, dan jumlah skor keseluruhan 3890.

Sedangkan pada kelompok wanita total skor terendah yang dicapai adalah 111 dan total skor tertinggi 138, diperoleh rerata (*mean*) sebesar 127.83, nilai tengah (*median*) sebesar 129.50, modus (*mode*) sebesar 119, dan jumlah skor keseluruhan 3835. Adapun distribusi frekuensi skor total apresiasi yang diperoleh dari rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dapat dilihat pada tabel kelas interval berikut.

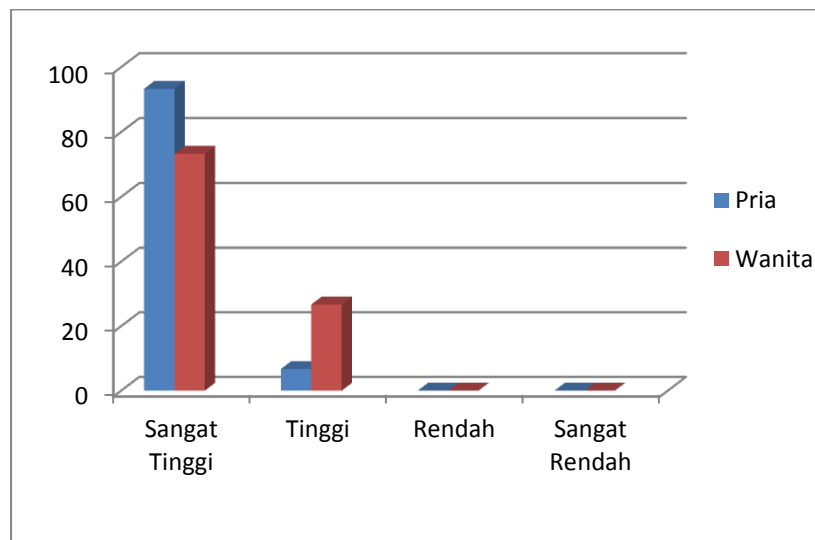
Tabel 07: **Kelas Interval Skor Total Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pria					
No.	Interval			f	%
1	138,11	-	142,43	2	6.67%
2	133,69	-	138,01	4	13.33%
3	129,27	-	133,59	10	33.33%
4	124,85	-	129,17	9	30.00%
5	120,43	-	124,75	3	10.00%
6	116	-	120,33	2	6.67%
Jumlah				30	100.00%
Wanita					
No.	Interval			f	%
1	133,96	-	138,45	9	18.33%
2	129,37	-	133,86	6	30.00%
3	124,78	-	129,27	5	23.33%
4	120,19	-	124,68	2	8.33%
5	115,6	-	120,09	6	13.33%
6	111	-	115,50	2	3.33%
Jumlah				30	100.00%

Selanjutnya, dengan melakukan pengkategorian tingkat apresiasi masyarakat secara umum berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil pada kelompok pria terdapat 28 orang responden (93,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi dan 2 orang responden (6,7%) masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Pada kelompok wanita terdapat 22 orang responden (73,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi dan 8 orang responden (26,7%) masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil selengkapnya seperti pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 08: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Masyarakat Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Pria				
No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 121$	Sangat Tinggi	28	93.3
2	$93 \leq X < 121$	Tinggi	2	6.7
3	$19 \leq X < 93$	Rendah	0	0
4	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			30	100
Wanita				
No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 121$	Sangat Tinggi	22	73.3
2	$93 \leq X < 121$	Tinggi	8	26.7
3	$19 \leq X < 93$	Rendah	0	0
4	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			30	100



Gambar II: Histogram tingkat apresiasi masyarakat secara umum Berdasarkan jenis kelamin

1. Aspek Kognitif

Tabel 09: Statistik Data Penelitian Aspek Kognitif

Statistics		
		Kognitif
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		37.80
Median		38.00
Mode		37
Minimum		31
Maximum		43
Sum		2268

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan statistik data pada aspek kognitif dengan jumlah 11 butir pernyataan, skor terendah yang dicapai adalah 31 dan skor tertinggi 43. Dari data tersebut diperoleh rerata (*mean*) sebesar 37.80, nilai tengah (*median*) sebesar 38.00, modus (*mode*) sebesar 37, dan jumlah skor keseluruhan 2268. Adapun distribusi frekuensi skor aspek kognitif yang diperoleh dari rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dapat dilihat pada tabel kelas interval berikut.

Tabel 10: Kelas Interval Aspek Kognitif

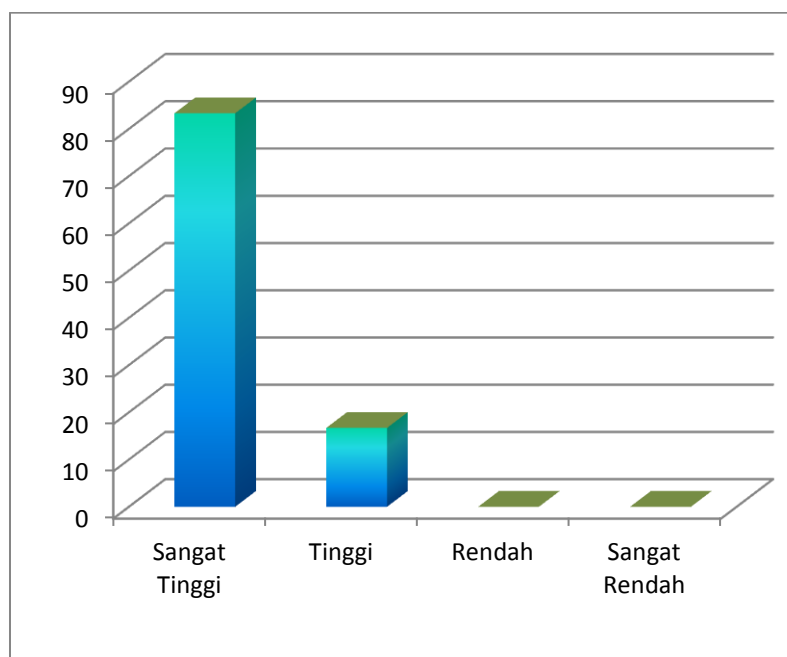
No.	Interval			f	%
1	41.81	-	43.51	5	5.00%
2	40.01	-	41.71	2	15.00%
3	38.21	-	39.91	20	20.00%
4	36.41	-	38.11	18	36.67%
5	34.61	-	36.31	8	8.33%
6	32.81	-	34.51	3	6.67%
7	31	-	32.71	4	8.33%
Jumlah				60	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Dengan melakukan pengkategorian terhadap skor pada aspek kognitif, diperoleh hasil tingkat apresiasi masyarakat berdasarkan aspek kognitif terdapat 50 orang responden (83.3%) dalam kategori sangat tinggi, 10 orang responden (16,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil selengkapnya seperti pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Kognitif

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 36$	Sangat Tinggi	50	83.3
2	$28 \leq X < 36$	Tinggi	10	16.7
3	$19 \leq X < 28$	Rendah	0	0
4	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			60	100



Gambar III: Histogram frekuensi aspek kognitif

2. Aspek Emotif

Tabel 12: **Statistik Data Penelitian Aspek Emotif**

Statistics		Emotif
N	60	60
	0	0
Mean		52.63
Median		53.00
Mode		53
Minimum		46
Maximum		59
Sum		3158

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan statistik data pada aspek emotif dengan jumlah 15 butir pernyataan, skor terendah yang dicapai adalah 46 dan skor tertinggi 59. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 52.63, nilai tengah (*median*) sebesar 53.00, modus (*mode*) sebesar 53, dan jumlah skor keseluruhan 3158. Adapun distribusi frekuensi aspek emotif yang diperoleh dari rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13: **Kelas Interval Aspek Emotif**

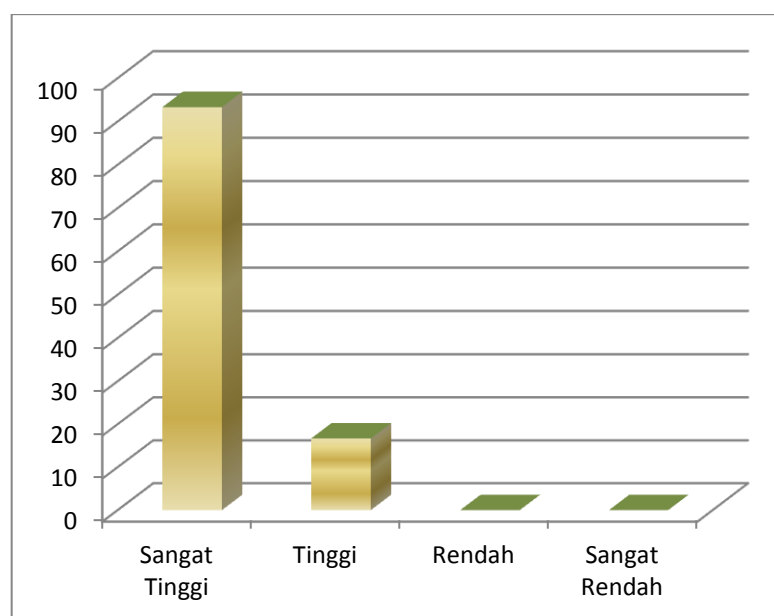
No.	Interval			f	%
1	57.71	-	59.56	2	6.67%
2	55.75	-	57.60	6	15.00%
3	53.80	-	55.65	16	15.00%
4	51.86	-	53.71	16	11.67%
5	49.91	-	51.76	12	33.33%
6	47.96	-	49.81	6	11.67%
7	46	-	47.86	2	6.67%
Jumlah				60	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Dengan melakukan pengkategorian terhadap skor pada aspek emotif, diperoleh hasil tingkat apresiasi masyarakat berdasarkan aspek emotif terdapat 56 orang responden (93.3%) dalam kategori sangat tinggi, 4 orang responden (6,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil selengkapnya seperti pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 14: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Emotif

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 49$	Sangat Tinggi	56	93,3
2	$38 \leq X < 49$	Tinggi	4	6,7
3	$26 \leq X < 38$	Rendah	0	0
4	$X \leq 26$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			60	100



Gambar IV: Histogram frekuensi aspek emotif

3. Aspek Evaluatif

Tabel 15: Tabel Statistik Data Penelitian

Statistics		Evaluatif
N	60	60
	0	0
Mean		38.32
Median		38.00
Mode		38
Minimum		33
Maximum		43
Sum		2299

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan statistik data pada aspek evaluatif dengan jumlah 11 butir pernyataan, skor terendah yang dicapai adalah 33 dan skor tertinggi 43. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 38.32, nilai tengah (*median*) sebesar 38.00, modus (*mode*) sebesar 38, dan jumlah skor keseluruhan 2299. Adapun distribusi frekuensi aspek evaluatif yang diperoleh dari rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16: Interval Kelas Aspek Evaluatif

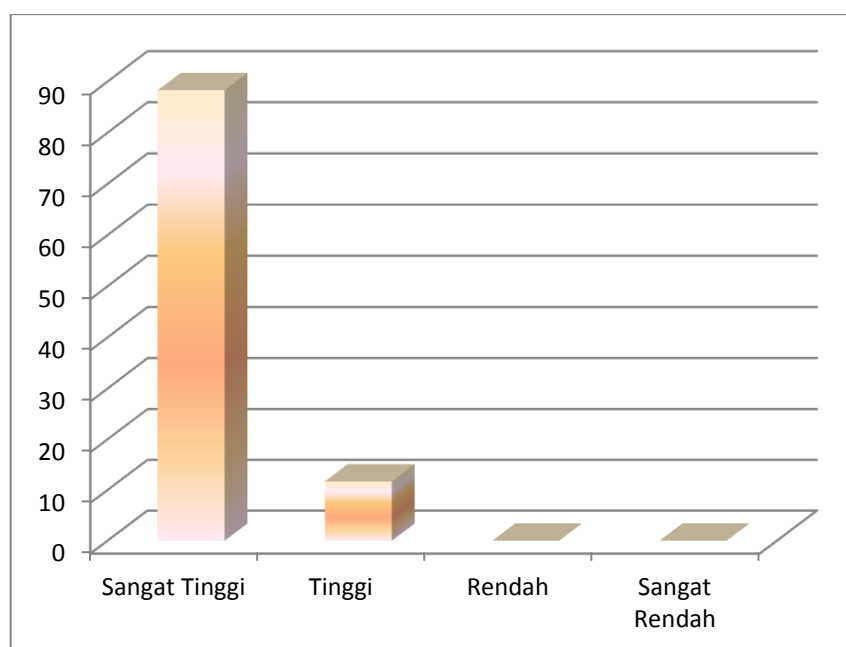
No.	Interval			f	%
1	42.13	-	43.55	2	1.67%
2	40.61	-	42.03	11	16.67%
3	39.09	-	40.51	8	15.00%
4	37.57	-	38.99	17	11.67%
5	36.05	-	37.47	11	31.67%
6	34.53	-	35.95	6	13.33%
7	33	-	34.43	5	10.00%
Jumlah				60	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Dengan melakukan pengkategorian terhadap skor pada aspek evaluatif, diperoleh hasil tingkat apresiasi masyarakat berdasarkan aspek evaluatif terdapat 53 orang responden (88.3%) dalam kategori sangat tinggi, 7 orang responden (11,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil selengkapnya seperti pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 17: Kategorisasi Tingkat Apresiasi Berdasarkan Aspek Evaluatif

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 36$	Sangat Tinggi	53	88.3
2	$28 \leq X < 36$	Tinggi	7	11.7
3	$19 \leq X < 28$	Rendah	0	0
4	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			60	100



Gambar V: Histogram frekuensi aspek evaluatif

B. Pembahasan

1. Apresiasi Masyarakat Secara Umum

Hasil penelitian dari data kuantitatif dengan pengkategorian tingkat apresiasi secara umum diperoleh hasil bahwa terdapat 50 orang responden (83.3%) dalam kategori sangat tinggi, 10 orang responden (16,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Tingkat apresiasi ini diperoleh dengan menjumlahkan skor dari tiga aspek kemampuan. Dengan rerata (*Mean*) 128,75. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 128,75 terdapat pada skor $X \geq 121$ sebanyak 50 orang dengan persentase 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat apabila dilihat secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo memiliki perhatian dan penghargaan yang sangat tinggi terhadap kesenian Topeng Lengger. Ketiga aspek kemampuan dapat dimunculkan dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat dusun Ngemplak bukan hanya memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kesenian Topeng Lengger, akan tetapi juga mampu memberikan penilaian tentang bagus-tidaknya kesenian Topeng Lengger yang ada di sekitarnya, dan merasa bahwa Topeng Lengger adalah kesenian yang menarik sehingga masyarakat merasa senang ketika menyaksikan kesenian tersebut.

Masyarakat dusun Ngemplak juga memiliki sebuah bentuk upaya pelestarian kesenian Topeng Lengger sebagai wujud nyata apresiasinya.

Masyarakat dusun Ngemplak memiliki agenda rutin berupa pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr, dimana pada acara tersebut khusus ditampilkan paguyuban kesenian Topeng Lenggèr yang ada di dusun Ngemplak Selomerto. Tujuan masyarakat mengadakan kegiatan tersebut selain sebagai hiburan, juga sebagai ajang mempromosikan kesenian Topeng Lenggèr yang ada di wilayah mereka agar lebih dikenal secara luas. Agenda rutin tersebut dilaksanakan pada saat seminggu atau beberapa hari sebelum bulan Ramadhan, seminggu setelah hari raya Idul Fitri, serta di bulan Agustus setelah perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Halaman kantor Kecamatan Selomerto biasanya dipilih sebagai tempat diadakannya acara tersebut karena dianggap strategis, sedangkan dana yang diperlukan berasal dari iuran sukarela seluruh warga dusun Ngemplak dan sumbangan dari donatur. Agenda rutin berupa pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr merupakan suatu bentuk antusiasme masyarakat dusun Ngemplak dalam melestarikan keberadaan kesenian Topeng Lenggèr,

Responden juga dibagi secara proporsional berdasarkan jenis kelamin, yakni pria dan wanita yang masing-masing berjumlah 30 orang. Apabila dilakukan pengkategorian pada kelompok pria dan kelompok wanita, maka diperoleh hasil pada kelompok pria terdapat 28 orang responden (93.3%) dalam kategori sangat tinggi, 2 orang responden (6,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan rerata (*Mean*) 129,67. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 129,67 terdapat pada skor $X \geq 121$

sebanyak 28 orang dengan persentase 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat kelompok pria secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Sedangkan persentase pada kelompok wanita terdapat 22 orang responden (73.3%) dalam kategori sangat tinggi, 8 orang responden (26,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan rerata (*Mean*) 127,83. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 127,83 terdapat pada skor $X \geq 121$ sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat kelompok wanita secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Persentase yang diperoleh oleh kelompok pria pada kategori sangat tinggi lebih besar dibandingkan dengan yang diperoleh oleh kelompok wanita, dengan selisih sebanyak 20%. Sebelumnya pada bab pendahuluan, telah dijelaskan bahwa masyarakat dusun Ngemplak yang banyak berinteraksi secara langsung dengan kesenian Topeng Lengger merupakan pria, itulah mengapa pria cenderung memiliki persentase yang lebih besar pada kategori sangat tinggi dibandingkan dengan persentase yang dimiliki oleh wanita. Hal ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh setelah penelitian di lapangan.

2. Aspek Kognitif

Hasil penelitian dari data kuantitatif dengan pengkategorian tingkat apresiasi pada aspek kognitif diperoleh hasil bahwa terdapat 50 orang responden (83.3%) dalam kategori sangat tinggi, 10 orang responden (16,7%)

dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan rerata (*Mean*) 37.80. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (Mean) sebesar 37,80 terdapat pada skor $X \geq 36$ sebanyak 50 orang dengan persentase 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat berdasarkan aspek kognitif berada pada kategori sangat tinggi.

Tingginya tingkat apresiasi berdasarkan aspek kognitif, mengindikasikan bahwa masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo telah mampu mengenal serta memiliki wawasan yang baik terhadap kesenian Topeng Lengger yang merupakan kesenian khas Wonosobo. Hal tersebut dikarenakan kesenian Topeng Lengger telah membaur dalam kehidupan masyarakat khususnya di desa Selomerto dalam waktu yang cukup lama.

Apabila dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalam angket, pengetahuan masyarakat dusun Ngemplak tentang kesenian Topeng Lengger cenderung sangat baik. Dimana kesenian Topeng Lengger di Kabupaten Wonosobo pertama kali berkembang dan kapan saja pertunjukan kesenian Topeng Lengger biasanya digelar diketahui dengan baik oleh masyarakat.

Begitu pula halnya tentang pemahaman masyarakat dusun Ngemplak tentang bagian-bagian dalam kesenian Topeng Lengger. Masyarakat memahami bahwa dalam kesenian Topeng Lengger fenomena kesurupan dan penggunaan topeng yang berbeda sesuai dengan karakter yang dibawa

oleh penari merupakan bagian-bagian yang selalu ada dari pertunjukan kesenian Topeng Lengger. Masyarakat juga berusaha mencari informasi tentang kesenian Topeng Lengger guna menambah wawasannya tentang perkembangan kesenian Topeng Lengger, hal tersebut dilakukan dengan mengobrol dengan pemusik/penari Topeng Lengger maupun dengan mencari informasi tentang penyelenggaraan kesenian Topeng Lengger yang akan diadakan dalam waktu dekat.

3. Aspek Emotif

Hasil penelitian dari data kuantitatif dengan pengkategorian tingkat apresiasi pada aspek emotif diperoleh hasil bahwa terdapat 56 orang responden (93.3%) dalam kategori sangat tinggi, 4 orang responden (6,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan rerata (*Mean*) 52,63. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 52,63 terdapat pada skor $X \geq 49$ sebanyak 56 orang responden dengan persentase 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat berdasarkan aspek emotif berada pada kategori sangat tinggi.

Pertunjukan kesenian Topeng Lengger ternyata mampu mempengaruhi kondisi emosional penonton, sehingga dengan menyaksikan kesenian Topeng Lengger tersebut muncul perasaan yang positif seperti rasa suka maupun senang. Kesenian Topeng Lengger sebagai pertunjukan yang masuk dalam kategori tari kerakyatan, membuat masyarakat merasa bahwa kesenian

Topeng Lengger ini merupakan sarana hiburan yang sesuai dengan kultur atau budaya mereka sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Masyarakat menikmati bagian demi bagian dari pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang mereka saksikan, dan timbul perasaan bangga apabila kesenian mereka muncul di media, sebab dengan adanya pemberitaan tentang kesenian Topeng Lengger akan mampu memperkenalkan kesenian ini secara luas. Tentu hal tersebut akan berdampak baik bagi eksistensi kesenian Topeng Lengger sebagai salah satu ikon pariwisata Kabupaten Wonosobo.

Mayoritas responden menyatakan bahwa ketika menyaksikan kesenian Topeng Lengger tidak ada paksaan dari siapapun, sebab kesenian Topeng Lengger dirasa merupakan suatu bentuk kesenian yang patut dinikmati sebagai hiburan. Oleh sebab itu, masyarakat dusun Ngemplak berusaha menyaksikan setiap pertunjukan kesenian yang akan digelar khususnya di daerah mereka. Hal tersebut merupakan wujud dari ketertarikan masyarakat dan kesadaran tentang pelestarian kesenian Topeng Lengger.

Disamping itu, masyarakat juga berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika tengah menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger dan berusaha mengikuti jalannya pertunjukan dari awal hingga akhir. Hal itu dilakukan agar dapat menikmati pertunjukan secara maksimal.

Persentase pada aspek emotif ini merupakan persentase tertinggi diantara dua aspek yang lain yakni aspek kognitif dan evaluatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek emotif/perasaan (kesukaan, kesenangan atau

kegembiraan) merupakan aspek yang paling mendominasi apresiasi masyarakat dusun Ngemplak terhadap kesenian Topeng Lengger.

4. Aspek Evaluatif

Hasil penelitian dari data kuantitatif dengan pengkategorian tingkat apresiasi pada aspek evaluatif diperoleh hasil bahwa terdapat 53 orang responden (88.3%) dalam kategori sangat tinggi, 7 orang responden (11,7%) dalam kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang masuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Dengan rerata (*Mean*) 38,32. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 38,32 terdapat pada skor $X \geq 36$ sebanyak 53 orang responden dengan persentase 88,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat berdasarkan aspek evaluatif berada pada kategori sangat tinggi.

Masyarakat cenderung peka dalam memberikan penilaian terhadap kesenian Topeng Lengger yang pernah mereka saksikan, Menurut penilaian masyarakat dusun Ngemplak, pertunjukan kesenian Topeng Lengger saat ini lebih menarik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan selalu ada peningkatan kualitas dari penarinya. Apabila mengingat pertunjukan-pertunjukan pada tahun-tahun sebelumnya, memang saat ini kesenian Topeng Lengger lebih menarik, misalnya dilihat dari kostum-kostum penarinya yang lebih variatif dan ragam gerak yang dibawakan penari lebih atraktif. Dari segi kualitas penari, meskipun bukan berasal dari penari yang profesional akan tetapi selalu terlihat peningkatan kemampuan yang semakin lincah dan luwes dalam membawakan tarian.

Di sisi lain masyarakat juga mampu memberikan saran dan ekspektasi (harapan) yang baik untuk kesenian Topeng Lengger. Masyarakat menyarankan agar kesenian lebih sering diadakan khususnya di Desa Selomerto, serta lebih banyak melibatkan anak muda. Seperti diketahui bahwa kesenian Topeng Lengger kebanyakan dipentaskan pada saat perayaan hari besar maupun ketika ada hajatan saja, kedepannya pertunjukan kesenian Topeng Lengger agar dapat dijadikan kegiatan rutin yang diselenggarakan pada waktu-waktu yang ditentukan.

Selain itu, menurut masyarakat dusun Ngemplak meskipun saat ini sudah cukup banyak anak muda yang masuk dalam kesenian Topeng Lengger, akan tetapi akan lebih baik apabila semakin banyak lagi anak muda yang mengisi waktu senggangnya dengan sesuatu yang positif seperti dengan cara ikut serta dalam kegiatan seni seperti kesenian Topeng Lengger ini. Hal ini bertujuan agar kesenian Topeng Lengger dapat tetap lestari dan terus berkembang.

Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo berharap penggiat kesenian Topeng Lengger terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya, sehingga kesenian Topeng Lengger akan terus ada sebagai kesenian khas Kabupaten Wonosobo sehingga nantinya dapat dikenal secara luas di luar daerah Kabupaten Wonosobo dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Wonosobo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana diuraikan pada bab IV dalam tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lenggèr, terdapat tiga kesimpulan yang diperoleh yakni

1. Tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lenggèr dilihat secara umum berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan, ketiga aspek kemampuan dapat dimunculkan dengan baik oleh masyarakat dusun Ngemplak. Sedangkan apabila dilihat secara umum berdasarkan jenis kelamin, apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lenggèr berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase kelompok pria sebesar 93,3 % dan persentase kelompok wanita sebesar 73,3%. Masyarakat dusun Ngemplak yang banyak berinteraksi secara langsung dengan kesenian Topeng Lenggèr merupakan pria, oleh karena itu pria cenderung memiliki persentase yang lebih besar pada kategori sangat tinggi dibandingkan dengan persentase yang dimiliki oleh wanita

2. Tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lenggèr dilihat dari aspek kognitif berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,3%. Tingginya apresiasi berdasarkan aspek kognitif menunjukkan masyarakat dusun Ngemplak memiliki pengetahuan, wawasan serta mampu mengenal dengan sangat baik kesenian Topeng Lenggèr yang ada di daerahnya.
3. Tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap kesenian Topeng Lenggèr dilihat dari aspek emotif berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 93,3%. Dengan menyaksikan kesenian Topeng Lenggèr mampu mempengaruhi kondisi emosional penonton sehingga muncul kesenangan bagi masyarakat dusun Ngemplak. Persentase pada aspek emotif merupakan aspek tertinggi diantara tiga aspek kemampuan. Hal ini menunjukkan aspek emotif/perasaan merupakan aspek yang memiliki pengaruh paling besar terhadap apresiasi masyarakat.
4. Tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lenggèr dilihat dari aspek evaluatif berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,3%. Persentase yang tinggi pada aspek evaluatif menunjukkan bahwa memberikan penilaian merupakan salah satu wujud penghargaan dan perhatian masyarakat dusun Ngemplak terhadap keberadaan kesenian Topeng Lenggèr.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya bagi paguyuban-paguyuban kesenian Topeng Lengger untuk terus mengembangkan kreatifitasnya. Apresiasi yang sangat tinggi dari masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger mengindikasikan bahwa kesenian tersebut masih sangat diminati dan memiliki tempat di hati masyarakat.

Seniman atau penggiat kesenian Topeng Lengger yang ada di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo agar tetap konsisten dalam kegiatannya berkesenian, sebab upaya yang dilakukan selama ini untuk memberikan hiburan dan melestarikan kesenian daerah mendapatkan penghargaan dan perhatian yang sangat baik dari masyarakat.

Sedangkan bagi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo agar selalu menjaga kecintaannya terhadap kesenian Topeng Lengger agar kesenian Topeng Lengger tidak tergeser dengan pertunjukan-pertunjukan modern yang banyak muncul saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Jawaban yang diberikan oleh responden cenderung homogen.

Homogenitas jawaban pada hasil data kemungkinan terjadi karena hampir sebagian dari keseluruhan jumlah sampel mengisi instrumen penelitian pada tempat dan waktu yang bersamaan. Kembali lagi bahwa kemurnian jawaban sangat berkaitan dengan kejujuran responden pada saat pengisian instrumen penelitian.

2. Sampel yang digunakan kurang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi masyarakat dusun Ngemplak, sebab sampel hanya di ambil dari masyarakat yang lingkungan tempat tinggalnya berada di sekitar lokasi paguyuban kesenian Topeng Lengger “Manunggal Budoyo”.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi masyarakat khususnya yang ada di Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, hendaknya dapat menyampaikan tanggapannya terhadap kesenian Topeng Lengger dengan memberikan penilaian yang objektif serta saran yang membangun agar kualitas pertunjukan kesenian Topeng Lengger dapat terus ditingkatkan.
2. Bagi para seniman atau penggiat kesenian Topeng Lengger, untuk selalu memberikan inovasi atau gagasan-gagasan baru pada kesenian Topeng

Lengger tanpa menghilangkan esensi dari seni Topeng Lengger itu sendiri. Dengan begitu kesenian Topeng Lengger tidak menimbulkan kesan membosankan akan tetapi justru menjadi pertunjukan yang variatif dan semakin menarik untuk dinikmati oleh masyarakat.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonosobo, perlu mengusahakan tersedianya sarana dan prasana yang mendukung perkembangan dan kemajuan kesenian Topeng Lengger serta memberikan pelatihan secara berkala guna meningkatkan kualitas pelaku kesenian Topeng Lengger.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengakomodasi responden untuk menuliskan alasannya dalam memilih suatu alternatif jawaban pada tiap butir pernyataan yang dijawabnya. Hal ini dilakukan agar apabila terjadi kecenderungan homogenitas jawaban, peneliti tahu apa alasan masing-masing responden dalam memberikan jawabannya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperluas cakupan wilayah dalam pengambilan sampel, sehingga dapat memperoleh gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi populasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. 2014. "Hubungan antara Karya Seni, Pelaku Seni, dan Masyarakat". <http://satriagembul.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2014
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, S. H. D., dkk. 2008. *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Bahari. N. 2008. *Kritik Seni : Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, S. 1988. *Apresiasi Seni Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. 1996. *Wawasan Seni: Apresiasi Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djaali dan Muljono, P. 2008. *Pengukur dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Febrimawati. 2012. Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Saluang Dangdut. Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Skripsi S1*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hartomo dan Aziz, A. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati, E. N. 2001. *Lengger dalam Tradisi Masyarakat Wonosobo*. Yogyakarta: Genta Kalasa
- Hermawan, S. 2010. Apresiasi Seni: "Keunikan Gagasan dan Sikap Apresiatif Karya Seni Kriya". <http://setyahermawan.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2014

<http://berkreasiberdua.blogspot.com/2012/10/seni-budaya>. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2014

<http://wikipedia.com/masyarakat>. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2014

Kayam, U. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat: Kreatifitas Seni dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Koordinator Statistik Kecamatan Selomerto. 2012. *Kecamatan Selomerto Dalam Angka*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik

Kurniasih, N. 2012. Apresiasi Masyarakat terhadap Tradisi Lisan Permainan Rakyat Jaran Kepang di Kanagarian Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi S1*. Padang: Universitas Negeri Padang

Madraup, D. 1998. Apresiasi Masyarakat Pendukung Terhadap Musik Gamat: Studi Kasus di Kelurahan Palinggam dan Purus Padang. *Skripsi S1*. Padang: Universitas Negeri Padang

Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia

Ngadijono. 1984. *Kelembagaan dan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Aksara

Ningrum, D. M. 2012. Apresiasi Pemirsa Terhadap Opera Van Java (OVJ) di Trans7. *Skripsi S1*. Bandung: Universitas Padjajaran.

Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. *Panduan Tugas Akhir TAS/TABS Fakultas Bahasa dan Seni*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Prasetyo, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Pratama, A.A. W. 2012. "Apresiasi Karya Seni Rupa". <http://classofimagination.blogspot.com>. Diunduh 17 Maret 2014

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung

Soedarso, S. P. 1990. *Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana

- Soehardjo, A. J. (2005). *Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soeprapto, R. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press
- Swastika, G. 2009. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Takari, M. dkk. 2008. Masyarakat Kesenian di Indonesia: Konsep tentang Masyarakat, Kesenian, dan Indonesia. Medan: Studia Kultura Fakultas Sastra Universitas Negeri Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kepada

Yth. Masyarakat Dusun Ngemplak

Desa Selomerto Kecamatan Selomerto

Kabupaten Wonosobo

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian lanjutan untuk menyusun laporan skripsi yang berjudul “Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger”

Berkenaan dengan penelitian tersebut, saya mengharapkan peran serta dan bantuan saudara untuk mengisi pernyataan yang telah tersusun dalam instrumen penelitian ini. Instrumen penelitian ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar maupun yang salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan hati nurani saudara yang sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan merugikan atau mempengaruhi nama baik saudara. Keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014
Peneliti

Estiana
NIM 10209241023

INSTRUMEN PENELITIAN

“Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Terhadap Kesenian Topeng Lenggèr”

Identitas responden

Nama :
 Umur : (Laki-laki/Perempuan)
 Pekerjaan :

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan identitas diri anda
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat dan isilah jawaban anda pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah tanggapan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan diri anda.
4. Jangan takut dengan jawaban yang saudara berikan, karena jawaban tidak akan merugikan atau mempengaruhi nama baik saudara.
5. Pilihan tanggapan yang tersedia adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

Contoh cara menjawab

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu bahwa paguyuban Topeng Lenggèr di dusun Ngemplak adalah paguyuban Topeng Lenggèr pertama di desa Selomerto.	√			

INSTRUMEN PENELITIAN

**“Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto
Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Terhadap Kesenian Topeng Lengger”**

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu bahwa paguyuban Topeng Lengger di dusun Ngemplak adalah paguyuban Topeng Lengger pertama di desa Selomerto.				
2	Saya berusaha menyaksikan setiap pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang digelar di daerah saya				
3	Saya paham bahwa fenomena kesurupan merupakan salah satu bagian dari pertunjukan kesenian Topeng Lengger.				
4	Saya mengajak orang lain untuk ikut menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger.				
5	Saya mengobrol dengan penari/pemain Topeng Lengger untuk menambah wawasan tentang kesenian Topeng Lengger.				
6	Menurut saya pertunjukan kesenian Topeng Lengger saat ini lebih menarik dibandingkan dengan tahun-tahun lalu.				
7	Saya bersungguh-sungguh ketika menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger.				
8	Menurut saya pertunjukan kesenian Topeng Lengger harus lebih sering dan dijadikan kegiatan rutin di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto tidak hanya diselenggarakan pada hari-hari besar saja.				
9	Saya merasa senang ketika menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger.				
10	Saya berharap penggiat kesenian Topeng Lengger terus meningkatkan kemampuan dan keahliannya.				
11	Saya hanya menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger ketika diajak teman.				

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
12	Saya tidak tahu bahwa kesenian Topeng Lenggèr di Kabupaten Wonosobo pada awal mulanya berkembang di Desa Giyanti.				
13	Saya merasa kurang senang saat menyaksikan pertunjukan Topeng Lenggèr yang di pentaskan anak-anak muda.				
14	Saya tidak paham bahwa lirik dalam <i>tembang</i> Jawa yang mengiringi pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr biasanya berisi petuah atau nasihat.				
15	Menurut Saya paguyuban kesenian Topeng Lenggèr yang ada di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto kurang mendapat perhatian pemerintah.				
16	Saya merasa tidak perlu mengetahui informasi tentang kesenian Topeng Lenggèr.				
17	Menurut saya kesenian Topeng Lenggèr tidak perlu diperkenalkan kepada orang lain di luar Jawa atau turis asing yang datang ke Indonesia.				
18	Saya tidak begitu antusias ketika akan diadakan pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr di daerah Saya.				
19	Saya harap pemerintah tidak perlu ikut campur dalam mengembangkan kesenian Topeng Lenggèr di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto.				
20	Saya merasa tidak tenang jika ada pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr disekitar tempat tinggal Saya.				
21	Saya menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr tanpa ada paksaan dari siapapun.				
22	Pertunjukan kesenian Topeng Lenggèr dipentaskan ketika ada hajatan dan perayaan hari besar.				
23	Saya senang menceritakan tentang kesenian Topeng Lenggèr kepada anak muda di sekitar tempat tinggal Saya untuk memberikan wawasan.				

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
24	Saya paham bahwa topeng yang digunakan penari pria dalam pertunjukan Topeng Lengger menggambarkan karakter yang berbeda-beda.				
25	Menurut saya selalu ada peningkatan kualitas para penari Topeng Lengger dibandingkan pertunjukan-pertunjukan sebelumnya.				
26	Saya bertanya kepada orang-orang di sekitar saya tentang penyelenggaraan pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang akan diadakan dalam waktu dekat.				
27	Menurut saya pertunjukan kesenian Topeng Lengger harus lebih banyak melibatkan anak-anak muda agar tetap lestari dan berkembang.				
28	Saya berusaha mengikuti pertunjukan kesenian Topeng Lengger dari awal hingga akhir				
29	Saya ingin kesenian Topeng Lengger bisa dikenal hingga ke luar daerah Kabupaten Wonosobo.				
30	Saya bangga ketika melihat pertunjukan Topeng Lengger muncul di televisi.				
31	Saya tidak tahu bahwa di Desa Selomerto Kecamatan Selomerto terdapat paguyuban kesenian Topeng Lengger.				
32	Saya tidak tertarik untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger yang diselenggarakan disekitar tempat tinggal saya atau di tempat lain.				
33	Saya kurang memahami bentuk penyajian kesenian Topeng Lengger yang biasa diselenggarakan.				
34	Saya merasa malu untuk memberikan wawasan kesenian Topeng Lengger kepada anak-anak muda di sekitar tempat tinggal saya.				

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
35	Saya tidak tertarik untuk membicarakan tentang kesenian Topeng Lengger ketika mengobrol dengan orang disekitar saya.				
36	Menurut saya anak-anak muda saat ini sudah tidak tertarik lagi untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Topeng Lengger.				
37	Saya tidak terlalu memperhatikan ketika menyaksikan kesenian Topeng Lengger.				
38	Menurut saya kesenian Topeng Lengger tidak terlihat perkembangnya dari tahun-tahun sebelumnya.				
39	Saya tidak merasa kecewa ketika saya melewatkan pertunjukan kesenian Topeng Lengger di daerah sekitar tempat tinggal saya karena pekerjaan lain yang harus diselesaikan.				
40	Saya harap paguyuban kesenian Topeng Lengger tidak perlu melibatkan anak-anak muda dalam pertunjukan.				

Atas kejujuran dan partisipasi yang Anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014
Responden

TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN
HASIL PENELITIAN APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN TOPENG LENGGER
DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, EMOTIF, DAN EVALUATIF

No	Jawaban Butir Aspek Apresiasi																																								Total	
	Kognitif												Emotif																Evaluatif													
	1	3	5	12	14	16	22	24	26	31	33	35	2	4	7	9	11	13	18	20	21	23	28	30	32	34	37	39	6	8	10	15	17	19	25	27	29	36	38	40		
1	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	131	
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	144	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	139	
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	146
5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	136	
6	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	134
7	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	137	
8	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	139	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	127	
10	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	142
11	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	140	
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	137
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	143
14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	147	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	152	
16	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	135
17	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	140	
18	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	141
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	136	
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	149
21	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	141	
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	140

23	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	141			
24	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	140			
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	132					
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	147			
27	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	140			
28	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	153		
29	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	141		
30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	144		
31	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	139		
32	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	141		
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	147		
34	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
35	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	129		
36	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	131	
37	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	143		
38	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	142		
39	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	120	
40	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	150		
41	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	147		
42	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	138
43	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	132	
44	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
45	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	145	
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
47	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
48	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	147	
49	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	140		
50	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	142		
51	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	129		

52	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	130
53	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	138
54	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	143	
55	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	131	
56	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	145	
57	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	147	
58	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
59	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	137
60	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	144

TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN
HASIL PENELITIAN APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN TOPENG LENGGER
DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, EMOTIF, DAN EVALUATIF

No	Jawaban Butir Aspek Apresiasi																																								Total	
	Kognitif												Emotif																	Evaluatif												
	1	3	5	12	14	16	22	24	26	31	33	35	2	4	7	9	11	13	18	20	21	23	28	30	32	34	37	39	6	8	10	15	17	19	25	27	29	36	38	40		
1	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	131	
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	144	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	139	
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	146
5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	136	
6	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	134
7	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	137	
8	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	139	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	127	
10	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	142
11	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	140	
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	137
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	147	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	152	
16	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	135
17	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	140	
18	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	141
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	136	
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	149
21	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	141	
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	140

23	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	141		
24	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	140		
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	132			
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	147		
27	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	140		
28	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	153	
29	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	141
30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	144	
31	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	139	
32	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	141	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	147	
34	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	135	
35	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	129		
36	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	131	
37	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	143	
38	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	142	
39	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	120	
40	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	150	
41	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	147	
42	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	138
43	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	132	
44	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
45	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	145
46	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
47	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
48	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	147
49	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	140	
50	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	142	
51	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	129	

52	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	130					
53	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	138					
54	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	143				
55	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	131					
56	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145				
57	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	147					
58	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130					
59	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	137				
60	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	144

Lampiran 3

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0, 088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

N = Jumlah sampel yang digunakan untuk menghitung r

Uji Validitas

No butir	Indeks Korelasi Product Moment	R tabel (taraf signifikansi 5% dengan N= 60)	Keterangan
1	0.091	0.254	Tidak Valid
2	0.289	0.254	Valid
3	0.343	0.254	Valid
4	0.187	0.254	Tidak Valid
5	0.266	0.254	Valid
6	0.282	0.254	Valid
7	0.332	0.254	Valid
8	0.259	0.254	Valid
9	0.430	0.254	Valid
10	0.315	0.254	Valid
11	0.304	0.254	Valid
12	0.401	0.254	Valid
13	0.310	0.254	Valid
14	0.525	0.254	Valid
15	0.356	0.254	Valid
16	0.289	0.254	Valid
17	0.244	0.254	Tidak Valid
18	0.304	0.254	Valid
19	0.288	0.254	Valid
20	0.282	0.254	Valid
21	0.303	0.254	Valid
22	0.533	0.254	Valid
23	0.410	0.254	Valid
24	0.523	0.254	Valid
25	0.303	0.254	Valid
26	0.324	0.254	Valid
27	0.266	0.254	Valid
28	0.294	0.254	Valid
29	0.495	0.254	Valid
30	0.431	0.254	Valid
31	0.298	0.254	Valid
32	0.283	0.254	Valid
33	0.513	0.254	Valid
34	0.289	0.254	Valid
35	0.262	0.254	Valid
36	0.331	0.254	Valid
37	0.373	0.254	Valid
38	0.310	0.254	Valid
39	0.278	0.254	Valid
40	0.310	0.254	Valid

Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	37

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistik Data Secara Umum

Statistics		
		Umum
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		128.75
Median		130.00
Mode		131
Minimum		111
Maximum		142
Sum		7725

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistik Data Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistics			
		Pria	Wanita
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		129.67	127.83
Median		130.00	129.50
Mode		131	119
Minimum		116	111
Maximum		142	138
Sum		3890	3835

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistik Data Per Aspek Kemampuan

Statistics		Kognitif	Emotif	Evaluatif
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		37.80	52.63	38.32
Median		38.00	53.00	38.00
Mode		37 ^a	53	38
Minimum		31	46	33
Maximum		43	59	43
Sum		2268	3158	2299

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

DATA HASIL INTERVAL KELAS

Secara Umum

Min	111
Max	142
R	31
N	60
K	$1+3.3 \log n$
	7
P	4,43

No.	Interval			f	%
1	138,13	-	142,55	2	3,33%
2	133,61	-	138,03	11	18,33%
3	129,09	-	133,51	18	30%
4	124,57	-	128,99	14	23,33%
5	120,05	-	124,47	5	8,33%
6	115,53	-	119,95	8	13,33%
7	111	-	115,43	2	3,33%
Jumlah				60	100%

Kelompok Pria

Min	116
Max	142
R	26
N	30
K	$1+3.3 \log n$
	6
P	4,33

No.	Interval			f	%
1	138,11	-	142,43	2	6,67%
2	133,69	-	138,01	4	13,33%
3	129,27	-	133,59	10	33,33%
4	124,85	-	129,17	9	30%
5	120,43	-	124,75	3	10%
6	116	-	120,33	2	6,67%
Jumlah				30	100%

Kelompok Wanita

Min	111
Max	138
R	27
N	30
K	$1+3.3 \log n$
	6
P	4,50

No.	Interval			f	%
1	133,96	-	138,45	9	18,33%
2	129,37	-	133,86	6	30%
3	124,78	-	129,27	5	23,33%
4	120,19	-	124,68	2	8,33%
5	115,6	-	120,09	6	13,33%
6	111	-	115,50	2	3,33%
Jumlah				30	100%

**DATA HASIL INTERVAL KELAS
PER ASPEK KEMAMPUAN**

Aspek Kognitif

Min 31
 Max 43
 R 12
 N 60
 K $1+3.3 \log n$
 7
 P 1.71

No.	Interval			f	%
1	41.81	-	43.51	5	5.00%
2	40.01	-	41.71	2	15.00%
3	38.21	-	39.91	20	20.00%
4	36.41	-	38.11	18	36.67%
5	34.61	-	36.31	8	8.33%
6	32.81	-	34.51	3	6.67%
7	31	-	32.71	4	8.33%
Jumlah				60	100.00%

Aspek Emotif

Min	46
Max	59
R	13
N	60
K	$1+3.3 \log n$
	7
P	1.86

No.	Interval			f	%
1	57.71	-	59.56	2	6.67%
2	55.75	-	57.60	6	15.00%
3	53.8	-	55.65	16	15.00%
4	51.86	-	53.71	16	11.67%
5	49.91	-	51.76	12	33.33%
6	47.96	-	49.81	6	11.67%
7	46	-	47.86	2	6.67%
Jumlah				60	100.00%

Aspek Evaluatif

Min	33
Max	43
R	10
N	60
K	$1+3.3 \log n$
	7
P	1.43

No.	Interval			f	%
1	42.13	-	43.55	2	1.67%
2	40.61	-	42.03	11	16.67%
3	39.09	-	40.51	8	15.00%
4	37.57	-	38.99	17	11.67%
5	36.05	-	37.47	11	31.67%
6	34.53	-	35.95	6	13.33%
7	33	-	34.43	5	10.00%
Jumlah				60	100.00%

**PENGKATEGORIAN DATA
SKOR TOTAL**

Hasil Kategori Skor Total Aspek					
Skor Max	=	4	x	37	= 148
Skor Min	=	1	x	37	= 37
Mi	=	185	/	2	= 93
Sdi	=	111	/	6	= 19
Mi + 1.5 Sdi	=				121
Mi - 1.5 Sdi	=				19
Sangat Tinggi	:	$x \geq \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Tinggi	:	$\text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Rendah	:	$\text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi}$			
Sangat Rendah	:	$x \leq \text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi}$			
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	x	\geq	121	
Tinggi	:	93	\leq	x	< 121
Rendah	:	19	\leq	x	< 93
Sangat Rendah	:	x	\leq	19	

**PENGKATEGORIAN DATA
PER ASPEK**

Hasil Kategori Aspek Kognitif					
Skor Max	=	4	x	11	= 44
Skor Min	=	1	x	11	= 11
Mi	=	55	/	2	= 27.5
Sdi	=	33	/	6	= 5.5
Mi + 1.5 Sdi	=	35.75			
Mi - 1.5 Sdi	=	19.25			
Sangat Tinggi	:	$x \geq \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Tinggi	:	$\text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Rendah	:	$\text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi}$			
Sangat Rendah	:	$x \leq \text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi}$			
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	x	\geq	36	
Tinggi	:	28	\leq	x	< 36
Rendah	:	19	\leq	x	< 28
Sangat Rendah	:	x	\leq	19	

Hasil Kategori Aspek Emotif					
Skor Max	=	4	x	15	= 60
Skor Min	=	1	x	15	= 15
Mi	=	75	/	2	= 37.5
Sdi	=	45	/	6	= 7.5
Mi + 1.5 Sdi	=				48.75
Mi - 1.5 Sdi	=				26.25
Sangat Tinggi	:	$x \geq \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Tinggi	:	$\text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Rendah	:	$\text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi}$			
Sangat Rendah	:	$x \leq \text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi}$			
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	x	\geq	49	
Tinggi	:	38	\leq	x	< 49
Rendah	:	26	\leq	x	< 38
Sangat Rendah	:	x	\leq	26	

Hasil Kategori Aspek Evaluatif					
Skor Max	=	4	x	11	= 44
Skor Min	=	1	x	11	= 11
Mi	=	55	/	2	= 27.5
Sdi	=	33	/	6	= 5.5
Mi + 1.5 Sdi	=				35.75
Mi - 1.5 Sdi	=				19.25
Sangat Tinggi	:	$x \geq \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Tinggi	:	$\text{Mi} \leq x < \text{Mi} + 1.5 \text{ Sdi}$			
Rendah	:	$\text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi} \leq x < \text{Mi}$			
Sangat Rendah	:	$x \leq \text{Mi} - 1.5 \text{ Sdi}$			
Kategori			Skor		
Sangat Tinggi	:	x	\geq	36	
Tinggi	:	28	\leq	x	< 36
Rendah	:	19	\leq	x	< 28
Sangat Rendah	:	x	\leq	19	

Frequencies

Frequency Table

Secara Umum					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	50	83.3	83.3	83.3
	Tinggi	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	
Jenis Kelamin					
Pria		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	28	93,3	93,3	93,3
	Tinggi	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	
Wanita		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	22	73,3	73,3	73,3
	Tinggi	2	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Frequencies

Frequency Table

		Kognitif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	50	83.3	83.3	83.3
	Tinggi	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

		Emotif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	56	93.3	93.3	93.3
	Tinggi	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

		Evaluatif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	53	88.3	88.3	88.3
	Tinggi	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**Kategori Tingkat Apresiasi Masyarakat
Berdasarkan Skor Total Aspek Kemampuan**

No. Responden	Skor Kognitif	Skor Emotif	Skor Evaluatif	Skor Total	Kategori
1	31	48	41	120	Tinggi
2	39	55	39	133	Sangat Tinggi
3	38	52	39	129	Sangat Tinggi
4	41	56	38	135	Sangat Tinggi
5	40	49	37	126	Sangat Tinggi
6	37	51	35	123	Sangat Tinggi
7	39	51	36	126	Sangat Tinggi
8	38	54	36	128	Sangat Tinggi
9	33	46	37	116	Tinggi
10	37	55	38	130	Sangat Tinggi
11	39	53	38	130	Sangat Tinggi
12	37	53	37	127	Sangat Tinggi
13	39	51	41	131	Sangat Tinggi
14	42	55	40	137	Sangat Tinggi
15	43	55	43	141	Sangat Tinggi
16	37	50	37	124	Sangat Tinggi
17	39	52	38	129	Sangat Tinggi
18	37	53	41	131	Sangat Tinggi
19	38	50	38	126	Sangat Tinggi
20	41	55	41	137	Sangat Tinggi
21	38	56	37	131	Sangat Tinggi
22	37	54	38	129	Sangat Tinggi
23	39	53	38	130	Sangat Tinggi
24	38	53	40	131	Sangat Tinggi
25	35	50	36	121	Sangat Tinggi
26	43	56	37	136	Sangat Tinggi
27	36	53	39	128	Sangat Tinggi
28	42	59	41	142	Sangat Tinggi
29	40	53	38	131	Sangat Tinggi
30	39	54	39	132	Sangat Tinggi
31	37	53	38	128	Sangat Tinggi
32	37	53	40	130	Sangat Tinggi
33	43	52	40	135	Sangat Tinggi
34	32	50	42	124	Sangat Tinggi
35	34	49	35	118	Tinggi
36	33	50	37	120	Tinggi
37	40	52	40	132	Sangat Tinggi
38	39	53	40	132	Sangat Tinggi
39	31	46	34	111	Tinggi
40	39	57	42	138	Sangat Tinggi
41	40	55	40	135	Sangat Tinggi

42	37	53	38	128	Sangat Tinggi
43	36	49	37	122	Sangat Tinggi
44	35	47	33	115	Tinggi
45	40	53	41	134	Sangat Tinggi
46	36	56	42	134	Sangat Tinggi
47	40	54	43	137	Sangat Tinggi
48	40	54	42	136	Sangat Tinggi
49	37	55	37	129	Sangat Tinggi
50	39	54	38	131	Sangat Tinggi
51	35	51	33	119	Tinggi
52	32	50	37	119	Tinggi
53	38	50	38	126	Sangat Tinggi
54	40	54	38	132	Sangat Tinggi
55	36	50	34	120	Tinggi
56	39	56	40	135	Sangat Tinggi
57	40	55	41	136	Sangat Tinggi
58	37	49	33	119	Tinggi
59	36	55	36	127	Sangat Tinggi
60	38	58	37	133	Sangat Tinggi

Keterangan :

No. Responden 1 - 30 : Pria

No. Responden 1 - 30 : Wanita

**Kategori Tingkat Apresiasi Responden
Berdasarkan Tiap Aspek Kemampuan**

No	Kognitif		Emotif		Evaluatif	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	31	Tinggi	48	Tinggi	41	Sangat Tinggi
2	39	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
3	38	Sangat Tinggi	52	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
4	41	Sangat Tinggi	56	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
5	40	Sangat Tinggi	49	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
6	37	Sangat Tinggi	51	Sangat Tinggi	35	Tinggi
7	39	Sangat Tinggi	51	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
8	38	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
9	33	Tinggi	46	Tinggi	37	Sangat Tinggi
10	37	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
11	39	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
12	37	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
13	39	Sangat Tinggi	51	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
14	42	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
15	43	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	43	Sangat Tinggi
16	37	Sangat Tinggi	50	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
17	39	Sangat Tinggi	52	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
18	37	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
19	38	Sangat Tinggi	50	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
20	41	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
21	38	Sangat Tinggi	56	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
22	37	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
23	39	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
24	38	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
25	35	Tinggi	50	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
26	43	Sangat Tinggi	56	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
27	36	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
28	42	Sangat Tinggi	59	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
29	40	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
30	39	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	39	Sangat Tinggi
31	37	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
32	37	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
33	43	Sangat Tinggi	52	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
34	32	Tinggi	50	Sangat Tinggi	42	Sangat Tinggi
35	34	Tinggi	49	Sangat Tinggi	35	Tinggi
36	33	Tinggi	50	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
37	40	Sangat Tinggi	52	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
38	39	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
39	31	Tinggi	46	Tinggi	34	Tinggi
40	39	Sangat Tinggi	57	Sangat Tinggi	42	Sangat Tinggi
41	40	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
42	37	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi

43	36	Sangat Tinggi	49	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
44	35	Tinggi	47	Tinggi	33	Tinggi
45	40	Sangat Tinggi	53	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
46	36	Sangat Tinggi	56	Sangat Tinggi	42	Sangat Tinggi
47	40	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	43	Sangat Tinggi
48	40	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	42	Sangat Tinggi
49	37	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
50	39	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
51	35	Tinggi	51	Sangat Tinggi	33	Tinggi
52	32	Tinggi	50	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
53	38	Sangat Tinggi	50	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
54	40	Sangat Tinggi	54	Sangat Tinggi	38	Sangat Tinggi
55	36	Sangat Tinggi	50	Sangat Tinggi	34	Tinggi
56	39	Sangat Tinggi	56	Sangat Tinggi	40	Sangat Tinggi
57	40	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	41	Sangat Tinggi
58	37	Sangat Tinggi	49	Sangat Tinggi	33	Tinggi
59	36	Sangat Tinggi	55	Sangat Tinggi	36	Sangat Tinggi
60	38	Sangat Tinggi	58	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi

Keterangan:

1 - 30 = Pria

31 - 60 = Wanita

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan	Pendidikan
1	Joko Lin, S.P.	L	40 th	Wiraswasta	S1
2	Noto Raharjo	L	56 th	Buruh	SMP
3	Tono	L	27 th	Buruh	STM
4	Badrun	L	46 th	Pengemudi	SMA
5	Wahono	L	53 th	Buruh	SMP
6	Djupriyanto	L	53 th	Buruh	SMP
7	M. Biril Mukminin	L	32 th	Swasta	MA
8	Ngadiyono	L	59 th	Pensiunan	SMA
9	Wahyadi	L	54 th	Pensiunan	SMP
10	Tukijo	L	40 th	Pengemudi	SMP
11	Slamet Dwi P.	L	28 th	Swasta	SMA
12	Anto	L	35 th	Buruh	SMA
13	Sarkiyo	L	49 th	Bengkel	SMP
14	Achmad Pandi	L	53 th	PNS	SMA
15	Iwan	L	34 th	Wiraswasta	SMA
16	Wandiro	L	32 th	Karyawan	DIII
17	Sunardi	L	45 th	Swasta	SMA
18	Mustakim	L	31 th	Dagang	SMP
19	Fajar Manto	L	28 th	Montir	SMA
20	Sarjono	L	35 th	Wiraswasta	SMP
21	Pamungkas Budi Y.	L	19 th	Pelajar	STM
22	Supono	L	36 th	Sopir	SMP
23	Juwanda	L	18 th	Pelajar	SMA
24	Langgeng Raharjo	L	50 th	Dagang	SMA
25	Muhaimin	L	26 th	Dagang	SMA
26	Ahmad Haris	L	27 th	Karyawan	SMA
27	Sutarno, S. Pd	L	39 th	PNS	S1
28	Rudi Iswoyo	L	32 th	Ojek	SMA
29	Sugeng S, S.Pd.	L	43 th	Guru	S1
30	Ismanto	L	24 th	Swasta	SMA

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
31	Marisa	P	32 th	Buruh	SMP
32	Rumini Muhyat	P	50 th	Buruh	SMP
33	Manikem	P	50 th	Ibu Rumah Tangga	SMP
34	Sukarsih	P	52 th	Ibu Rumah Tangga	SMA
35	Ika Purwanti	P	23 th	Swasta	SMP
36	Anik	P	26 th	Ibu Rumah Tangga	SMA
37	Badriyah	P	39 th	Buruh	SMP
38	Wiwiek Setiyowati	P	37 th	Guru	S1
39	Eka Vivian	P	29 th	Swasta	SMK
40	Catur Septi Yani	P	22 th	Karyawan Swasta	SMP
41	Siti Khotijah	P	29 th	Buruh	SMP
42	Supanti	P	31 th	Dagang	SMA
43	Fatimah	P	28 th	Dagang	SMP
44	Sri Rahayu Ningsih	P	34 th	Buruh	SMA
45	Sri Komariah, S.Pd.	P	43 th	Dagang	S1
46	Suparni	P	37 th	Wiraswasta	SMP
47	Rondiyah	P	45 th	Dagang	SMA
48	Rowiyatun	P	47 th	Dagang	SMA
49	Ratri	P	38 th	Ibu Rumah Tangga	SMA
50	Maonah	P	48 th	Ibu Rumah Tangga	SMP
51	Wiwien	P	31 th	Guru	S1
52	Elly Sudarsih	P	29 th	Ibu Rumah Tangga	SMP
53	Dwi Winarsih	P	27 th	Buruh	SMK
54	Sulastri	P	44 th	Dagang	SMP
55	Nariyah	P	46 th	Dagang	SMP
56	Murtanti Dewi N.K	P	33 th	Perawat	DIII
57	Ruwi Setyoningsih	P	39 th	Buruh	SMP
58	Rusmini	P	33 th	Karyawan	SMA
59	Wagiyati	P	25 th	Karyawan Swasta	SMA
60	Sangadah	P	29 th	Ibu Rumah Tangga	SMP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/890/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/996/Kesbang/2014 tanggal 14 April 2014 perihal Rekomendasi Izin Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ESTIANA.
2. Alamat : Ngemplak Rt. 04. Rw. 07 Desa Selomerto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah;
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : "APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN LENGGER DI DESA SELOMERTO KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO".
- b. Tempat / Lokasi : Desa Selomerto, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo;
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Drs Kusnadi, M.Pd;
2. Rumi Wiharsih, M.Pd;
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/220
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

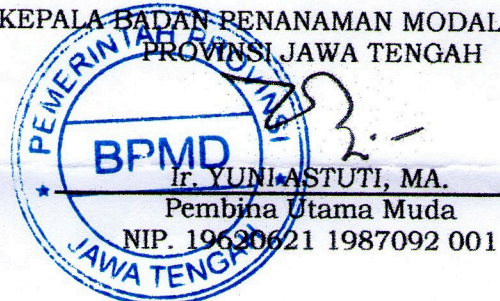
Semarang, 17 April 2014

Kepada
Yth. Bupati Wonosobo.
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
dan Linmas Kabupaten
Wonosobo.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/890/04.2/2014 Tanggal 17 April 2014 atas nama ESTIANA dengan judul proposal "APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN LENGGER DI DESA SELOMERTO KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO", untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa & Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sdr. ESTIANA;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS

Jalan Dieng Nomor 132 Kalianget Telp. (0286) 324215

WONOSOBO

56319

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET.

Nomor : 070 / 069/ V / 2014.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/890/04.02/2014 Tanggal 17 April 2014.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian Skripsi /KTI (Karya Tulis Ilmiah)/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ESTIANA
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Ngemplak 04/07 Ds. Selomerto Kec. Selomerto Wonosobo
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : Drs. Kusnadi, M.Pd.
6. Judul Penelitian : **“ APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP Kesenian Lengger DI DESA SELOMERTO KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO “**
7. Lokasi : Selomerto Wonosobo
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : 12 Mei s/d 12 Juli 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 12 Mei 2014 .

an. BUPATI WONOSOBO
KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS

Drs. HADI SOESILO
Pembina Tk I
NIP. 19631026 198607 1001

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Ka Bappeda Kab.Wonosobo ;
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta ;
4. Yang bersangkutan ;

PERTUNJUKAN KESENIAN TOPENG LENGGER

Pementasan Dalam Rangka Tutup Tahun Menjelang Bulan Ramadhan



Gambar VI: Pementasan tutup tahun menjelang bulan Ramadhan
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar VII: Salah satu ragam gerak dalam pertunjukan Topeng Lenger
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar VIII: Salah satu ragam gerak dalam pertunjukan Topeng Lenger
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar IX: **Penari mengalami kesurupan**
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar X: **Penari Lengger wanita**
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



**Gambar XI: Anak-anak ikut antusias menyaksikan pertunjukan
Topeng Lengger**
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



**Gambar XII: Penonton antusias menyaksikan pertunjukan kesenian
Topeng Lengger meski sedang gerimis**
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar XIII: Penonton menyaksikan penari yang sedang mengalami kesurupan
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



Gambar XIV: Penari yang mengalami kesurupan sedang disembuhkan
(Dokumentasi Estiana, Juni 2014)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/44-00
31 Juli 2008

(Kerjasama Pelalawan)

1. Hari / Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014
2. Nama : Estiana
3. NIM : 10209241023
4. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
5. Judul Tugas Akhir : Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Terhadap Kesenian Lenggèr
6. Waktu : 09.00-11.00 WIB
7. Pembimbing : 1. Drs. Kusnadi, M.Pd.(Pembimbing I)
2. Dra. Rumiwiharsih, M.Pd.(Pembimbing II)
8. Hasil Keputusan : LULUS/~~TIDAK LULUS~~ *) dengan Nilai _____
9. Catatan *) : a. Tanpa Revisi
b. Dengan revisi
 - 1) Butir-butir materi revisi secara rinci tercantum pada lembar revisi
 - 2) Nilai ujian baru boleh diberitahukan apabila revisi sudah selesai
 - 3) Revisi dilakukan selama 15 k 21/10 - 30/10 terhitung dari tanggal ujian. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan, kemungkinan :
 - a) menempuh ujian ulang (setelah diketahui faktor penyebab keterlambatan penyerahan)
 - b) drop out

Dewan Penguji :

Ketua Penguji,

Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd.
NIP. 19550710 198609 1 001

Sekretaris Penguji,

Dra. Rumiwiharsih, M.Pd.
NIP. 19620424 198811 2 001

Penguji Utama,

Drs. Sumaryadi, M.Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001

Anggota Penguji,

Drs. Kusnadi, M.Pd.
NIP. 19650813 199101 1 001

Mahasiswa yang diuji,

Estiana
NIM. 10209241023

Keterangan:

*) Lingkari butir yang sesuai

Tembusan :

1. Jurusan / Prodi
2. Mahasiswa (Tanpa Nilai)